

**KOTA
BLITAR**

PROFIL GENDER 2024



Telepon
(0342) 801080



Website
dp3ap2kb.blitarkota.go.id

**Contact
Information**

Daftar Isi

• Kata Pengantar	2
• Sambutan	3
• Dasar Hukum	4
• Maksud & Tujuan	4
• Visi & Misi	5
• Kondisi Hidrologi	6
• Kondisi Klimatologi	7
• Kondisi Topologi	8
• Kondisi Geografis	9
• Gambaran Umum	10
• Kepadatan Penduduk	11
• Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	11
• Bidang Kependudukan	12
◦ Penduduk Usia 0-17 Tahun yang Mempunyai Akta Kelahiran	12
• Analisis Data Gender	13
◦ Proyeksi Jumlah Penduduk per Kecamatan di Kota Blitar Tahun	13
◦ Proyeksi Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kota Blitar Tahun 2018-2024	14
◦ Jumlah Penduduk Lansia se Kota Blitar	14
◦ Jumlah Penduduk Usia 0-19 Tahun 2024.....	15
◦ Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun Keatas menurut Status Perkawinan	15
• Bidang Ekonomi & Ketenagakerjaan	16
◦ Ketenagakerjaan.....	16
◦ Pencari Kerja Terdaftar	16
◦ Pencari Kerja yang Dikirim dan Ditempatkan.....	16
◦ Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja	17
◦ Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Jenis Kelamin	18
◦ Koperasi dan UMKM	18

Daftar

Isi

○ Jumlah Koperasi Aktif	18
○ Jumlah Anggota, Pengurus dan Pekerja Koperasi	19
○ Jenis Koperasi	19
• Gender di Bidang Sosial Budaya	20
○ Penyandang Disabilitas	20
○ Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)	21
○ Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Perlindungan Sosial yang Diterima	21
• Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	22
○ IPM menurut Kab/Kota Se Jawa Timur Tahun 2015-2024	22
○ IPM dan Komponennya menurut Kabupaten/Kota Se Jawa Timur	23
○ IPM menurut Jenis Kelamin dan Kab/Kota se-Jawa Timur	24
• Indeks Pembangunan Gender (IPG)	25
○ IPG menurut Provinsi se-Indonesia Tahun 2014-2024	25
○ IPG menurut Kab/Kota se-Jawa Timur Tahun 2019-2024	26
• Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	27
○ IDG menurut Kab/Kota se-Jawa Timur Tahun 2015-2024	27
○ IDG menurut Provinsi se-Indonesia Tahun 2015-2024	28
○ IDG dan Komponennya menurut Kab/Kota se-Jawa Timur Tahun 2024	29
• Gender di Bidang Pendidikan	30
○ Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid RA	30
○ Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid TK	31
○ Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid SD	31
○ Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid SMP	32

Daftar

Isi

○ Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid SMA Sederajat	32
○ Jumlah Perguruan Tinggi, Mahasiswa dan Tenaga Pendidik	33
○ Angka Partisipasi Sekolah (APS)	33
○ Angka Partisipasi Kasar (APK)	35
○ Angka Partisipasi Murni (APM)	35
○ Angka Melek Huruf	36
○ Harapan Lama Sekolah	37
○ Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	38
• Gender di Bidang Kesehatan	43
○ Jumlah Tenaga Kesehatan	43
○ Jumlah Kelahiran	43
○ Angka Kematian Ibu	44
○ Persalinan Di Fasyankes Kota Blitar	45
○ Pelayanan Ibu Nifas	45
○ Penderita HIV/AIDS	46
○ Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	47
○ Umur Harapan Hidup (UHH) saat Lahir	48

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Buku Profil Gender Kota Blitar Tahun 2024 dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Buku ini memuat data dan informasi terpilah berdasarkan jenis kelamin yang diperoleh dari berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait. Penyusunan buku ini bertujuan untuk menyediakan basis data yang akurat dan komprehensif, sehingga dapat menjadi landasan dalam perumusan kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan yang responsif gender di Kota Blitar.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Buku Profil Gender Kota Blitar Tahun 2024 ini masih terdapat keterbatasan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan masukan, kritik, dan saran konstruktif dari semua pihak guna penyempurnaan pada penyusunan buku di tahun-tahun mendatang.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan buku ini. Besar harapan kami, Buku Profil Gender Kota Blitar Tahun 2024 dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya dalam mendukung terwujudnya pembangunan yang lebih adil dan setara di Kota Blitar.

Blitar, 15 Maret 2025

Penyusun

Sambutan

Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya sehingga Buku Profil Gender Kota Blitar Tahun 2025 dapat diselesaikan.

Saya menyambut gembira terbitnya Buku Profil Gender Kota Blitar Tahun 2025, dengan adanya buku ini diharapkan dapat menjadi salah satu media penyajian data gender yang dapat digunakan untuk analisis gender.

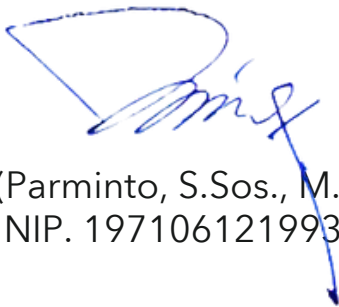
Buku profil ini dimaksudkan untuk menyajikan data terpilah yang diperlukan sebagai bahan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan oleh para pemangku kebijakan, perencanaan, pengambil keputusan terutama dalam mengintegrasikan aspirasi dan kepentingan dalam proses pembangunan di segala bidang.

Segala masukan dan saran untuk perbaikan penyusunan buku ini sangat kami harapkan, dan akhirnya kami berharap buku ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Blitar, 15 Maret 2025

Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan
Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk
Dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Blitar



(Parminto, S.Sos., M.Si.)
NIP. 197106121993011001

Dasar Hukum

Peraturan yang mendasari Penyusunan Profil Gender Kota Blitar adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang No. 7 Tahun 1984 tentang Pengesahan Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan;
2. Undang-Undang No. 5 Tahun 1998 tentang Pengesahan Konvensi Menentang Penyiksaan dan Perlakuan atau Penghukuman Lain yang Kejam atau Tidak Manusiawi (CAT);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor Tahun 2011 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2008 Tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di Daerah;
5. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Data Gender dan Anak;
6. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 9 Tahun 2019 Tentang Pengarusutamaan Gender;
7. Peraturan Daerah Kota Blitar Nomor 3 Tahun 2023 tentang Pengarusutamaan gender
8. Peraturan Walikota Blitar Nomor 15 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Blitar Nomor 3 Tahun 2023 tentang Pengarusutamaan Gender

Maksud & Tujuan

Maksud dari kegiatan penyusunan Profil Gender Kota Blitar adalah memberikan informasi data statistik terpilah berbasis gender serta melihat tingkat keberhasilan pembangunan pemberdayaan perempuan.

Tujuan kegiatan penyusunan Profil Gender Kota Blitar diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu upaya Pemerintah Daerah Kota Blitar dalam mempublikasikan isu gender di Kota Blitar;
2. Menyediakan informasi data terpilah berdasarkan jenis kelamin yang menggambarkan pertumbuhan penduduk, komposisi penduduk, dan sebaran penduduk di Kota Blitar;
3. Menyediakan informasi data terpilah di bidang kependudukan, pendidikan, kesehatan, ekonomi dan ketenagakerjaan, hukum dan politik, sosial.

VISI & MISI

VISI

Visi Pembangunan Pemerintah Kota Blitar periode 2021-2026 adalah:
"Kota Blitar Keren, Unggul, Makmur, dan Bermartabat"

Visi tersebut mengandung makna bahwa pada kepemimpinan Walikota periode 2021-2026 bermaksud untuk mewujudkan masyarakat Kota Blitar yang Keren, Unggul, Makmur, dan Bermartabat melalui Penguatan Infrastruktur dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia.

MISI

Selanjutnya untuk mewujudkan Visi sebagaimana dimaksud di atas maka dijabarkan melalui misi Pemerintah Kota Blitar untuk periode 2021-2026 sebagai berikut:

- MISI 1: Mewujudkan tata kehidupan yang religius, nasionalis, setara gender dan berkepribadian dalam kebudayaan.
- MISI 2: Mewujudkan sumber daya manusia yang keren, berdaya saing, sehat jasmani-rohani, cerdas dan berkarakter.
- MISI 3: Mewujudkan berdikari secara ekonomi yang berorientasi pada ekonomi kreatif, pariwisata dan perdagangan berbasis digital.
- MISI 4: Mewujudkan tata ruang yang berwawasan lingkungan hidup dan berkeadilan.
- MISI 5: Mewujudkan tata pemerintahan yang baik dan bersih berbasis teknologi informasi.

Kondisi Hidrologi

Kota Blitar dilewati oleh Sungai Lahar dengan panjang $\pm 7,84$ km. Hulu Sungai Lahar berada di Gunung Kelud menuju ke Sungai Brantas. Selain Sungai Lahar, ada beberapa sungai-sungai kecil/anak sungai lain, baik yang berasal dari limpahan mata air ataupun sungai alami lainnya. Dari bentuk topografi Kota Blitar, maka arah aliran air akan menuju ke arah selatan. Kota Blitar jika dilihat secara hidrologis memiliki tiga wilayah DPS (Daerah Pengairan Sungai), yaitu:

1. DPS Lahar
2. DPS Cari
3. DPS Sumber Nanas

Penentuan DPS ini berdasarkan dari topografi di mana DPS diambil dari daerah tertinggi serta luas pengaliran yang ada memungkinkan aliran dari saluran induk masuk ke sungai-sungai terdekat. Ditinjau dari kondisi fisik kota yang merupakan dataran rendah dengan aliran utama berupa sungai, maka saluran yang terdapat di Kota Blitar dapat dibagi dua saluran drainase, yaitu drainase makro dan mikro. Wilayah drainase makro meliputi:

1. Daerah pengaliran Sungai Lahar melayani tangkapan air hujan di Blitar Utara, Tengah dan Barat.
2. Daerah pengaliran Sungai Cari melayani tangkapan air hujan di Blitar Utara dan Timur.
3. Daerah pengaliran Sungai Sumber Nanas melayani tangkapan air hujan di Blitar Utara dan Barat.

Selain terdapat air permukaan berupa sungai, Kota Blitar juga memiliki beberapa lokasi sumber mata air yang tersebar di seluruh wilayah Kota Blitar dengan jumlah keseluruhan 26 lokasi. Sumber air terbesar yaitu Sumber Wayuh yang memiliki luas areal 506 m^2 dan Sumber Jaran yang mempunyai luas 300 m^2 , sedangkan sumber air lainnya memiliki debit air yang cukup kecil.

Curah hujan di wilayah Kota Blitar dipantau dari 5 stasiun pengukur curah hujan yang ada di Kota Blitar. Selama tahun 2024 setiap bulan terdapat hari hujan. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan November 2024, dengan jumlah curah hujan mencapai 2.544 mm. Berikut merupakan grafik jumlah curah hujan tiap bulan di Kota Blitar tahun 2024.

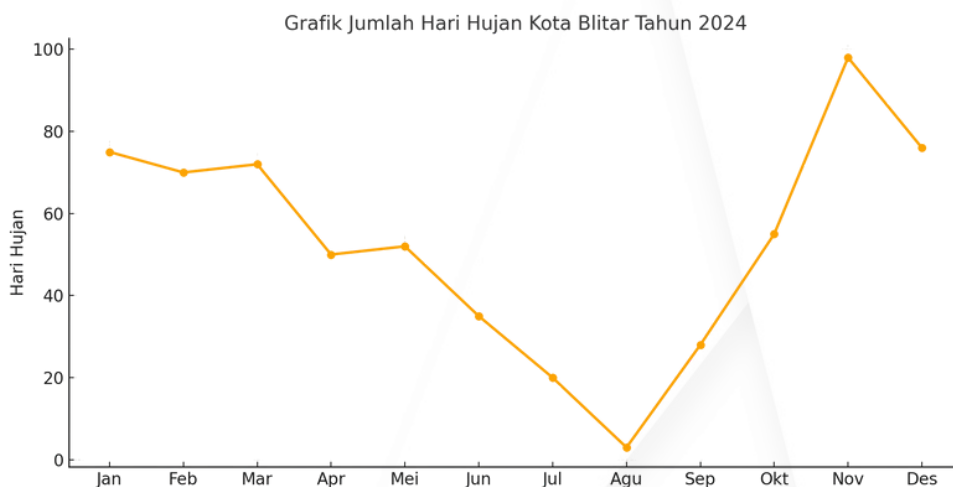
Berdasarkan data BPS Kota Blitar, jumlah hari hujan terbanyak terjadi sebanyak 96 hari yaitu di bulan November 2024. Berikut merupakan grafik jumlah hari hujan tiap bulan di Kota Blitar tahun 2024.

Kondisi Klimatologi

Curah hujan di wilayah Kota Blitar dipantau dari 5 stasiun pengukur curah hujan yang ada di Kota Blitar. Selama tahun 2024 setiap bulan terdapat hari hujan. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan November 2024, dengan jumlah curah hujan mencapai 2.500 mm. Berikut merupakan grafik jumlah curah hujan tiap bulan di Kota Blitar tahun 2024.

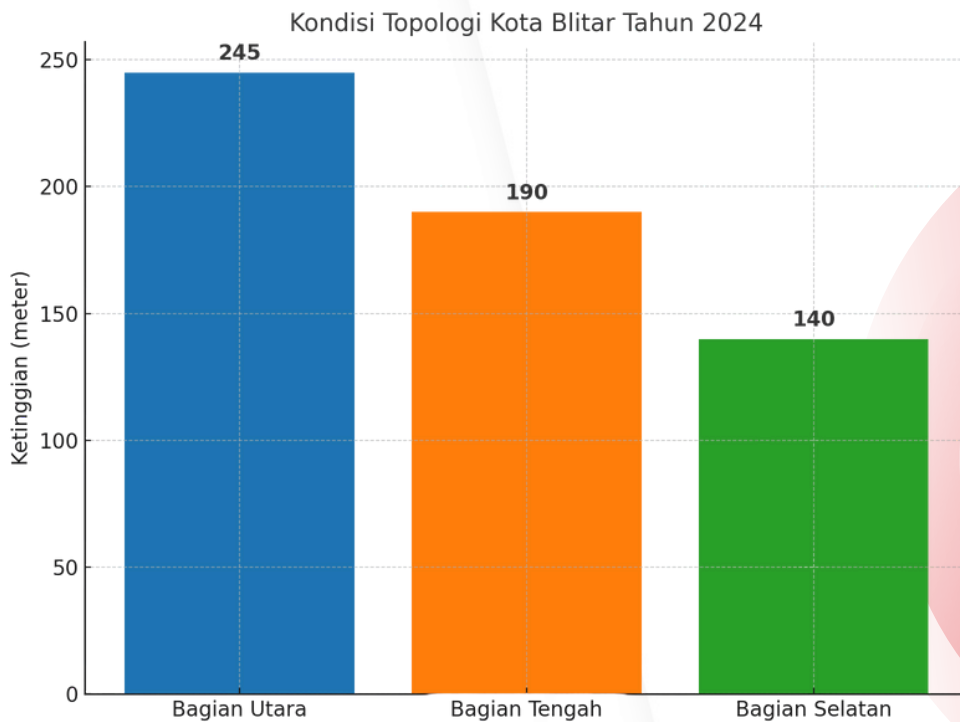


Berdasarkan data BPS Kota Blitar, jumlah hari hujan terbanyak terjadi sebanyak 98 hari yaitu di bulan November 2024. Berikut merupakan grafik jumlah hari hujan tiap bulan di Kota Blitar tahun 2024.



Kondisi Topologi

Kota Blitar mempunyai ketinggian yang bervariasi. Rata-rata ketinggian Kota Blitar adalah 156 meter dari permukaan air laut. Suhu udara Kota Blitar berkisar antara 23°C sampai dengan 31°C. Berdasarkan kondisi ketinggian tiap wilayah, ketinggian Kota Blitar memiliki perbedaan ± 50 meter, maka secara keseluruhan dapat dilihat bahwa kondisi topologi wilayah Kota Blitar merupakan daerah dengan dataran rendah atau datar.



Secara topografi, wilayah Kota Blitar terbagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu Bagian Utara, Bagian Tengah, dan Bagian Selatan seperti berikut:

1. **Wilayah Kota Blitar Bagian Utara** memiliki ketinggian ± 245 meter dengan tingkat kemiringan 2-15°.
2. **Wilayah Kota Blitar Bagian Tengah** memiliki ketinggian ± 190 meter dengan kemiringan 0-2°.
3. **Wilayah Kota Blitar Bagian Selatan** memiliki ketinggian ± 140 meter dengan tingkat kemiringan 0-2°.

Kondisi Geografis

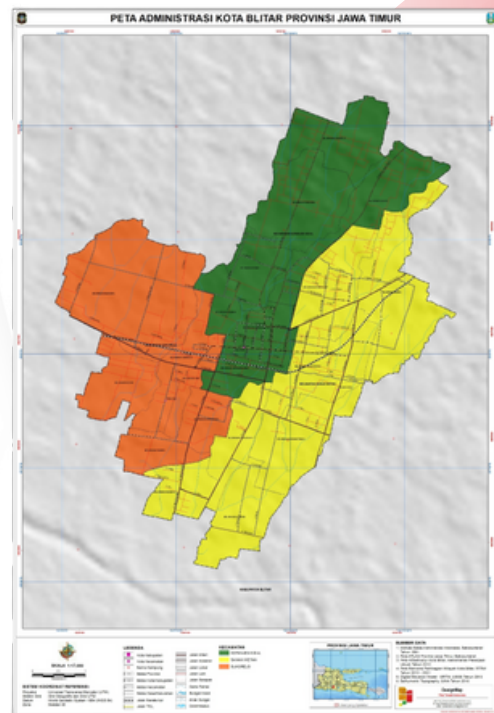
Kota Blitar merupakan salah satu daerah otonom di Provinsi Jawa Timur yang memiliki luas wilayah relatif kecil, yakni sekitar 32,58 km². Dengan luas tersebut, Kota Blitar termasuk sebagai salah satu kota terkecil di Jawa Timur, namun memiliki kepadatan penduduk yang tinggi serta peran strategis sebagai pusat kegiatan pemerintahan, perekonomian, dan kebudayaan di wilayah sekitarnya.

Secara geografis, Kota Blitar berada di bagian selatan Provinsi Jawa Timur, pada jalur strategis yang menghubungkan wilayah utara dengan selatan melalui jalur darat. Posisi ini menjadikan Kota Blitar sebagai simpul penting dalam jaringan transportasi regional, sekaligus sebagai kota yang berkembang dalam sektor perdagangan, pendidikan, serta pariwisata.

Batas Wilayah Administrasi

Secara administratif, wilayah Kota Blitar berbatasan langsung dengan Kabupaten Blitar di keempat sisinya, yaitu:

- Sebelah Utara: berbatasan dengan Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar
- Sebelah Selatan: berbatasan dengan Kecamatan Sananwetan, Kabupaten Blitar
- Sebelah Timur: berbatasan dengan Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar
- Sebelah Barat: berbatasan dengan Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar



Karakteristik Wilayah

Wilayah Kota Blitar terdiri dari dataran rendah dengan ketinggian rata-rata sekitar 167 meter di atas permukaan laut, sehingga memiliki iklim tropis yang cenderung sejuk dan mendukung sektor pertanian, terutama tanaman pangan dan hortikultura. Selain itu, kondisi geografis ini juga memberi keuntungan bagi pengembangan kawasan perkotaan dan permukiman.

Gambaran Umum

Kota Blitar memiliki luas wilayah sekitar 32,57 km², seluruhnya berupa daratan tanpa kawasan perairan maupun laut. Secara administratif, kota ini terbagi menjadi 3 kecamatan dengan 21 kelurahan.

Jika dilihat per kecamatan, wilayah terluas dimiliki oleh Kecamatan Sananwetan dengan luas 12,15 km². Sementara itu, Kecamatan Sukorejo menjadi kecamatan dengan wilayah terkecil, yaitu 9,92 km², dan Kecamatan Kepanjenkidul memiliki luas sekitar 10,5 km².



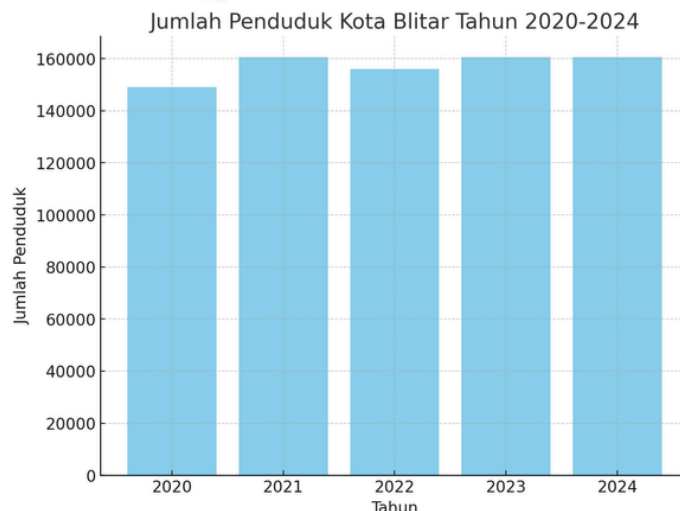
Selain pembagian wilayah, struktur pemerintahan di Kota Blitar juga terbagi hingga tingkat masyarakat. Terdapat 188 rukun warga (RW) dan 651 rukun tetangga (RT). Adapun perinciannya sebagai berikut:

Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah RW	Jumlah RT
Sukorejo	7	50	186
Kepanjenkidul	7	64	214
Sananwetan	7	74	251
Total	21	188	651

Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk Kota Blitar pada tahun 2024 tercatat sebesar 4.928 jiwa/km², mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 4.578 jiwa/km². Dengan luas wilayah 32,57 km², jumlah penduduk Kota Blitar di tahun 2024 mencapai 160.544 jiwa. Artinya, setiap 1 km² wilayah Kota Blitar dihuni oleh hampir lima ribu jiwa.

Jika melihat tren lima tahun terakhir (2020-2024), jumlah penduduk terus mengalami pertumbuhan. Data menunjukkan pada tahun 2020 jumlah penduduk 149.149 jiwa, meningkat menjadi 160.544 jiwa di tahun 2024.



Namun pada tahun 2022, jumlah penduduk mengalami sedikit penurunan menjadi 156.000 jiwa. Kondisi ini tidak berlangsung lama, sebab di tahun 2023 jumlah penduduk kembali meningkat menjadi 160.539 jiwa. Kenaikan tersebut terus berlanjut hingga tahun 2024, di mana jumlah penduduk mencapai 160.544 jiwa, sekaligus menjadi jumlah tertinggi selama periode 2020-2024.

Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Jika dilihat dari jenis kelamin, penduduk Kota Blitar pada tahun 2024 relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan. Jumlah penduduk laki-laki tercatat 80.736 jiwa atau 49,87%, sedangkan jumlah penduduk perempuan 80.828 jiwa atau 50,00%.

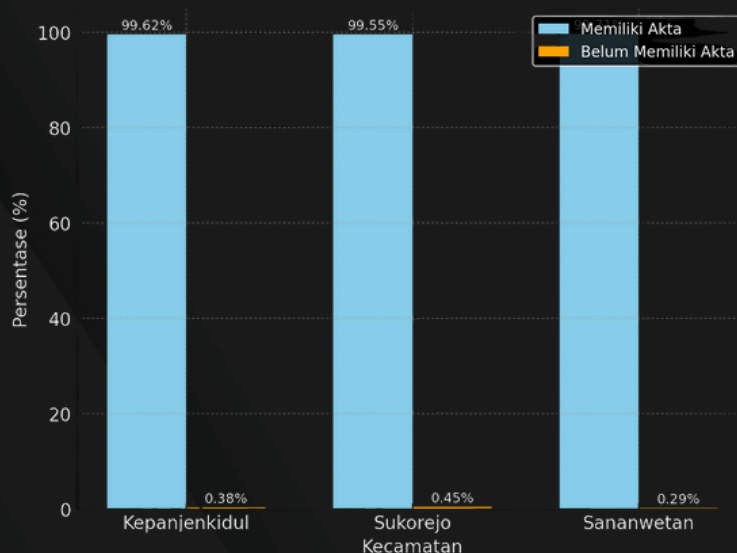
Berdasarkan struktur demografis, penduduk Kota Blitar pada tahun 2024 masih didominasi oleh kelompok usia produktif (15-64 tahun). Hal ini

Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	4928	4565	9493
5-9	6035	5774	11809
10-14	6788	6300	13088
15-19	6756	6236	12992
20-24	6562	6300	12862
25-29	6351	6225	12576
30-34	5541	5778	11319
35-39	5753	5893	11646
40-44	6686	6818	13504
45-49	5826	5701	11527
50-54	5101	4720	9821
55-59	4492	4932	9424
60-64	3385	4029	7434
65-69	2622	2874	5496
70-74	1659	1903	3562
75+	1234	1349	2583
Total	80376	80828	161204

menunjukkan bahwa Kota Blitar memiliki potensi tenaga kerja yang besar untuk mendukung pembangunan daerah. Sementara itu, kelompok usia muda (0-14 tahun) dan lansia (65 tahun ke atas) tetap memerlukan perhatian khusus terutama dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial.

Bidang Kependudukan

Penduduk Usia 0-17 Tahun yang Mempunyai Akta Kelahiran



Secara total, dari 42.242 anak usia 0-18 tahun, sebanyak 42.086 jiwa (99,63%) telah memiliki akta kelahiran, sedangkan 156 jiwa (0,37%) masih belum.

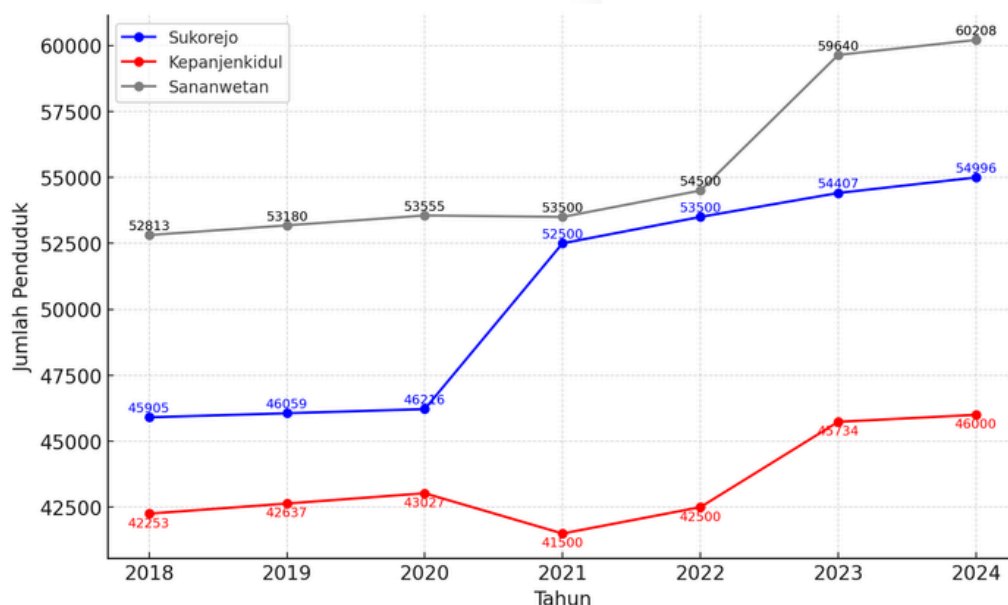
Berdasarkan data tahun 2024, mayoritas anak usia 0-18 tahun di Kota Blitar telah memiliki akta kelahiran.

- **Kecamatan Kepanjenkidul** tercatat ada 12.080 jiwa, dengan 12.034 jiwa (99,62%) sudah memiliki akta kelahiran, sementara 46 jiwa (0,38%) belum memilikinya.
- **Kecamatan Sukorejo** memiliki 14.401 jiwa, sebanyak 14.336 jiwa (99,55%) sudah memiliki akta, sedangkan 65 jiwa (0,45%) belum.
- **Kecamatan Sananwetan** tercatat 15.761 jiwa, dengan 15.716 jiwa (99,71%) sudah memiliki akta, dan 45 jiwa (0,29%) belum.

Analisis Data Gender

Analisis data gender disajikan berdasarkan indikator bidang Kependudukan, Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi dan Ketenagakerjaan, Hukum dan Politik serta Sosial, dengan uraian masing-masing bidang sebagai berikut

Proyeksi Jumlah Penduduk per Kecamatan di Kota Blitar Tahun

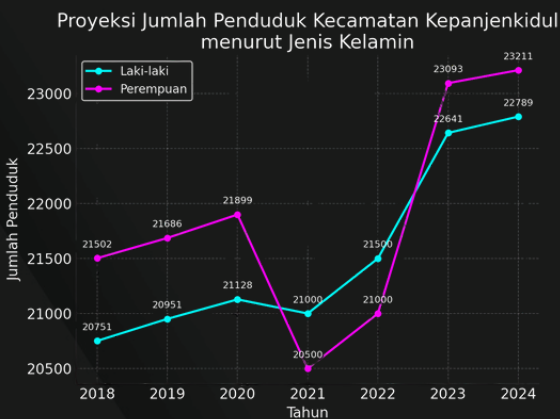
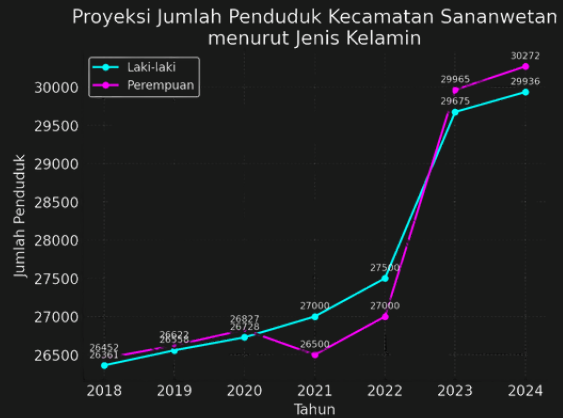
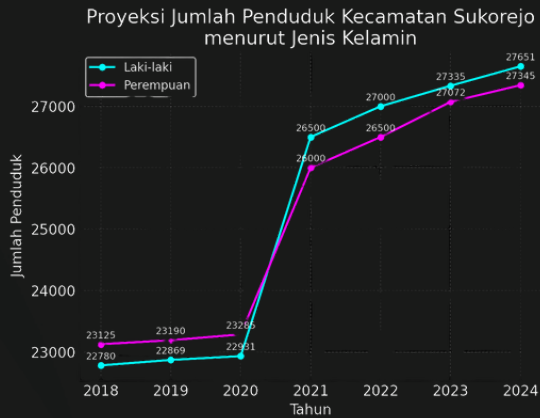


Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di tiga kecamatan Kota Blitar secara umum menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2018 hingga 2024.

- Kecamatan Sananwetan selalu menempati posisi dengan jumlah penduduk terbanyak, dimulai dari 52.813 jiwa pada 2018 hingga mencapai 60.208 jiwa pada 2024.
- Kecamatan Sukorejo berada di urutan kedua, dengan jumlah penduduk yang meningkat dari 45.905 jiwa pada 2018 menjadi 54.996 jiwa pada 2024.
- Kecamatan Kepanjenkidul memiliki jumlah penduduk paling sedikit, yaitu 42.253 jiwa pada 2018, namun terus bertambah hingga 46.000 jiwa pada 2024.

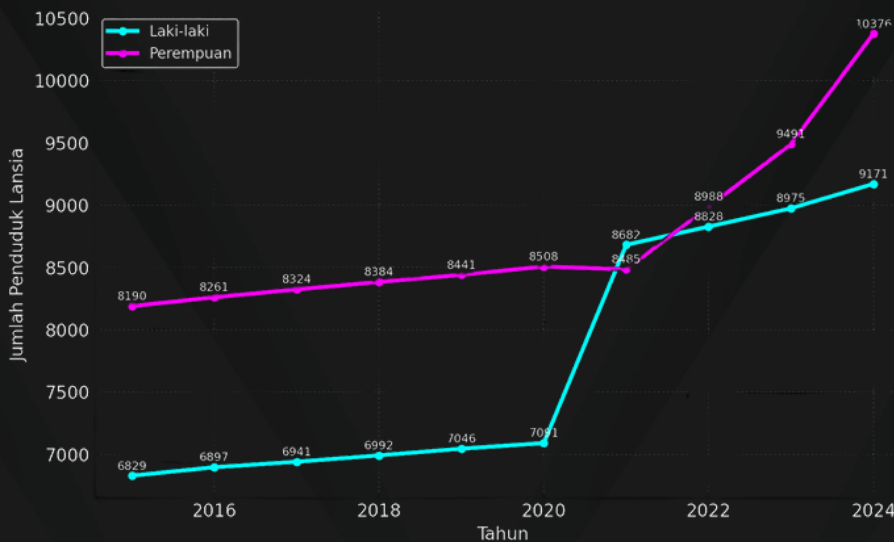
Setiap tahun jumlah penduduk di Kota Blitar terus mengalami kenaikan. Kecamatan Sananwetan selalu menjadi wilayah dengan jumlah penduduk paling banyak, diikuti oleh Sukorejo, sedangkan Kepanjenkidul memiliki jumlah penduduk paling sedikit namun tetap menunjukkan pertumbuhan yang konsisten.

Proyeksi Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kota Blitar Tahun 2018-2024



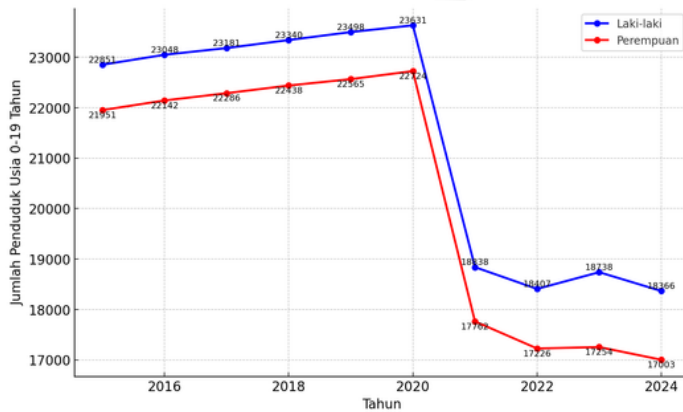
Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa penduduk perempuan selalu lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki di setiap kecamatan Kota Blitar. Tren jumlah penduduk juga menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, dengan Kecamatan Sananwetan memiliki jumlah penduduk paling besar, disusul Sukorejo, dan yang paling sedikit adalah Kapanjenkidul.

Jumlah Penduduk Lansia se Kota Blitar Tahun



Sejak 2015 hingga 2024 jumlah lansia di Kota Blitar terus bertambah setiap tahun. Lansia perempuan selalu mendominasi, menunjukkan angka harapan hidup perempuan yang lebih tinggi dibanding laki-laki.

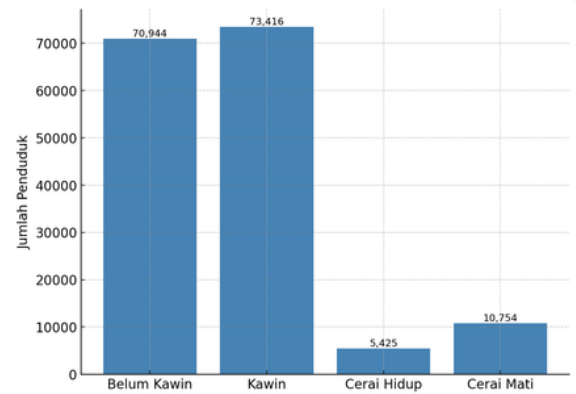
Jumlah Penduduk Berusia 0-19 Tahun menurut Jenis Kelamin Tahun 2024



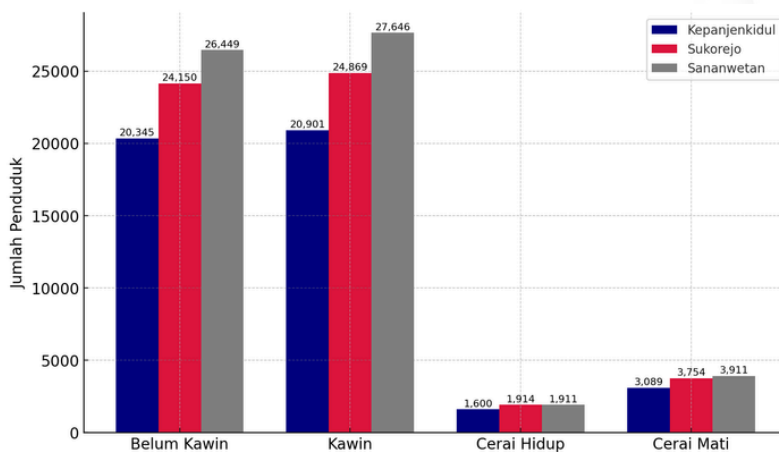
Grafik menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia 0-19 tahun di Kota Blitar pada periode 2015-2020 mengalami tren peningkatan baik untuk laki-laki maupun perempuan. Jumlah laki-laki selalu lebih tinggi dibandingkan perempuan. Namun, sejak tahun 2021 terjadi penurunan cukup signifikan hingga tahun 2024.

Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun Keatas menurut Status Perkawinan

Berdasarkan data, penduduk usia 10 tahun ke atas di Kota Blitar tahun 2024 didominasi oleh mereka yang berstatus kawin sebanyak 73.416 jiwa, disusul dengan penduduk yang belum kawin sebanyak 70.944 jiwa. Sementara itu, jumlah penduduk yang berstatus cerai mati tercatat 10.754 jiwa, dan yang berstatus cerai hidup sebanyak 5.425 jiwa.



Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun Keatas menurut Status Perkawinan



Berdasarkan gambar di samping dapat diketahui bahwa pada semua kecamatan di Kota Blitar, Kecamatan Sananwetan memiliki jumlah penduduk lebih besar di setiap kategori status perkawinan, kecuali pada status cerai hidup yang sedikit lebih tinggi di Kecamatan Sukorejo.

Bidang Ekonomi & Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek penting yang menjadi perhatian pemerintah daerah. Partisipasi angkatan kerja, terutama perempuan, menunjukkan sejauh mana tingkat kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat. Semakin banyak perempuan yang berkiprah di dunia kerja, semakin kuat pula kontribusinya terhadap pembangunan dan semakin kecil kesenjangan partisipasi bekerja antara laki-laki dan perempuan.

Pada tahun 2024, jumlah pencari kerja yang terdaftar di Dinas Penanaman Modal, Tenaga Kerja, dan Pelayanan Terpadu Kota Blitar mencapai 509 jiwa. Dari jumlah tersebut, 353 jiwa adalah perempuan dan 156 jiwa laki-laki. Jumlah ini menunjukkan bahwa perempuan masih mendominasi pencari kerja dengan selisih 197 jiwa lebih banyak dibanding laki-laki.

Pencari Kerja Terdaftar

Pendidikan Tertinggi (yang ditamatkan)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Belum tamat SD	0	0	0
Sekolah Dasar	5	36	41
Sekolah Menengah Pertama	23	105	128
Sekolah Menengah Atas	64	68	132
Sekolah Menengah Kejuruan	41	111	152
Diploma I/II/III	5	3	8
S1 atau S2	18	30	48
Kota Blitar	156	353	509

Jika dilihat dari jenjang pendidikan, pencari kerja terbanyak berasal dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebanyak 152 jiwa, disusul oleh lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 132 jiwa, serta lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 128 jiwa. Jumlah paling sedikit berasal dari lulusan Diploma I/II/III dengan hanya 8 jiwa.

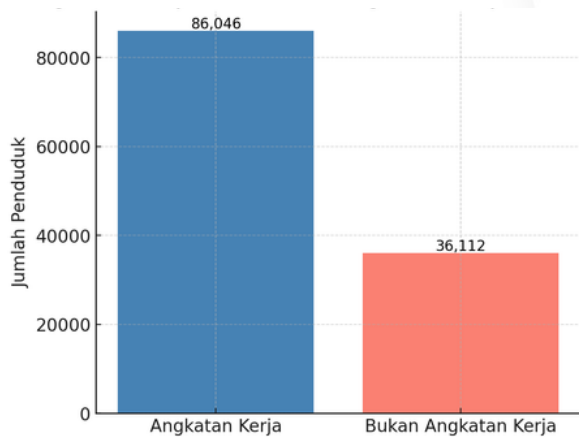
Pencari Kerja yang Dikirim dan Ditempatkan

Pendidikan Tertinggi (yang ditamatkan)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Belum tamat SD	0	0	0
Sekolah Dasar	3	29	32
Sekolah Menengah Pertama	9	79	88
Sekolah Menengah Atas	29	55	84
Sekolah Menengah Kejuruan	55	58	113
Diploma I/II/III	2	3	5
S1 atau S2	10	5	15
Kota Blitar	108	229	337

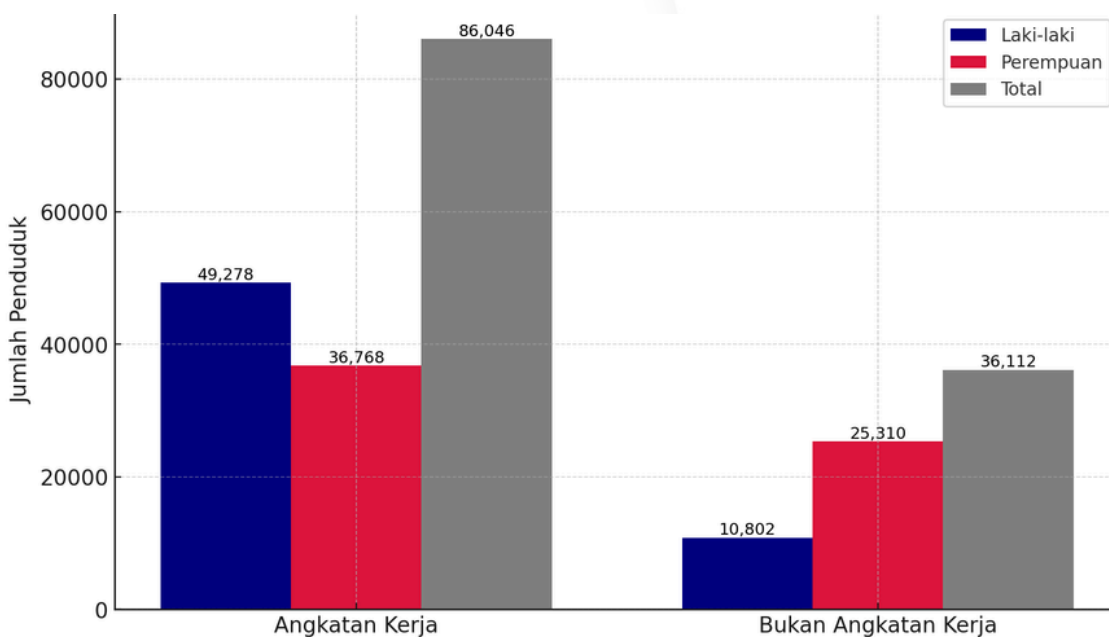
Jumlah pencari kerja yang berhasil dikirim dan ditempatkan pada tahun 2024 mencapai 337 jiwa, terdiri dari 229 perempuan dan 108 laki-laki. Dengan demikian, perempuan tidak hanya mendominasi dalam jumlah pencari kerja terdaftar, tetapi juga dalam hal keberhasilan penempatan kerja.

Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja

Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Sedangkan penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.



Jumlah angkatan kerja di Kota Blitar pada tahun 2024 tercatat sebanyak 86.046 jiwa, sedangkan jumlah penduduk yang termasuk kategori bukan angkatan kerja mencapai 36.112 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja di Kota Blitar lebih dari dua kali lipat dibandingkan dengan jumlah bukan angkatan kerja.

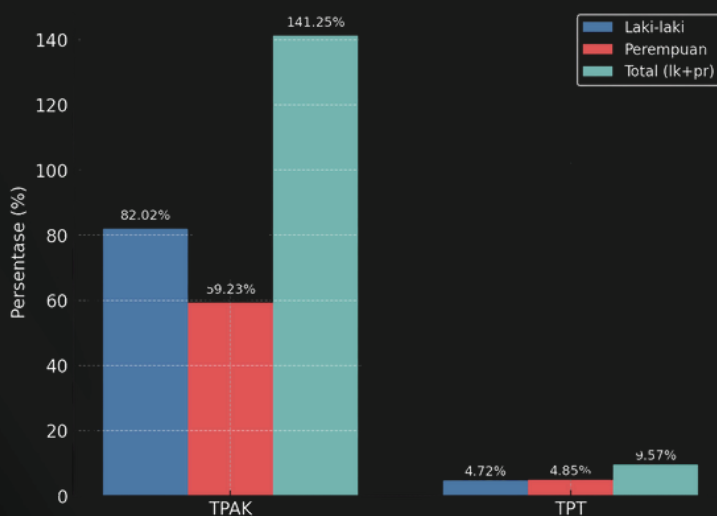


Data ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih mendominasi kelompok angkatan kerja dibandingkan perempuan.

Sementara itu, pada kelompok bukan angkatan kerja terlihat kondisi sebaliknya. Jumlah perempuan yang termasuk bukan angkatan kerja mencapai 25.310 jiwa, jauh lebih besar dibandingkan laki-laki yang hanya 10.802 jiwa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laki-laki lebih banyak berperan dalam angkatan kerja, sedangkan perempuan lebih banyak berada pada kelompok bukan angkatan kerja di Kota Blitar tahun 2024.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Jenis Kelamin



Pada tahun 2024, TPAK laki-laki di Kota Blitar mencapai 82,02 persen, jauh lebih tinggi dibandingkan TPAK perempuan yang sebesar 59,23 persen. Artinya, laki-laki masih lebih banyak yang masuk dalam kelompok angkatan kerja dibandingkan perempuan.

Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) laki-laki sebesar 4,72 persen dan perempuan 4,85 persen. Nilai ini relatif seimbang, meskipun TPT perempuan sedikit lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Perbedaan yang cukup mencolok terlihat pada TPAK, di mana laki-laki jauh lebih dominan dalam angkatan kerja. Namun untuk TPT, laki-laki dan perempuan memiliki angka yang hampir sama, menunjukkan bahwa peluang dan tantangan dalam pekerjaan relatif setara.

Koperasi dan UMKM

Perbedaan yang cukup mencolok terlihat pada TPAK, di mana laki-laki jauh lebih dominan dalam angkatan kerja. Namun untuk TPT, laki-laki dan perempuan memiliki angka yang hampir sama, menunjukkan bahwa peluang dan tantangan dalam pekerjaan relatif setara.

Jumlah Koperasi Aktif

Kecamatan	2021	2022	2023	2024
Sukorejo	89	85	84	85
Kepanjenkidul	114	122	125	127
Sananwetan	139	136	135	134
Kota Blitar	342	343	344	346

Jumlah koperasi aktif di Kota Blitar pada tahun 2021 tercatat 342 unit dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 346 unit pada tahun 2024. Peningkatan jumlah koperasi ini menunjukkan peran koperasi yang semakin besar dalam mendukung perekonomian daerah.

Jika dilihat per kecamatan, pada tahun 2024 Kecamatan Kepanjenkidul menjadi wilayah dengan jumlah koperasi terbanyak yaitu 127 unit, disusul Kecamatan Sananwetan sebanyak 134 unit, sedangkan Kecamatan Sukorejo memiliki jumlah koperasi paling sedikit yaitu 85 unit.

Jumlah Anggota, Pengurus dan Pekerja Koperasi

Sifat Usaha	2020	2021	2022	2023	2024
Anggota Penuh	15768	24221	26239	25685	19212
Calon Anggota	2231	1830	1032	1007	1007
Pengurus	1036	1017	935	938	948
Manajer	101	47	51	51	21
Karyawan	517	538	537	513	278

Berdasarkan data Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Kota Blitar, jumlah anggota koperasi pada tahun 2024 tercatat sebanyak 20.219 jiwa, yang terdiri dari 19.212 jiwa sebagai anggota penuh dan 1.007 jiwa sebagai calon anggota.

Sementara itu, jumlah pengurus koperasi pada tahun yang sama tercatat sebanyak 948 orang. Untuk pekerja koperasi, jumlah manajer sebanyak 21 orang, sedangkan jumlah karyawan mencapai 278 orang.

Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, jumlah anggota penuh koperasi sempat mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2022 sebesar 26.239 jiwa, namun kembali menurun hingga 19.212 jiwa di tahun 2024. Tren serupa juga terlihat pada jumlah pekerja, khususnya karyawan, yang turun dari 537 orang pada tahun 2022 menjadi 278 orang pada tahun 2024.

Jenis Koperasi

Jenis Koperasi	Sukorejo	Kepanjenkidul	Sananwetan	Kota Blitar
Produsen	2	5	-	7
Pemasaran	-	1	2	3
Konsumen	63	104	108	275
Jasa	1	3	1	5
Simpan Pinjam	20	11	25	56
Jumlah	86	124	136	346

Berdasarkan data diatas, jumlah koperasi aktif pada tahun 2024 tercatat sebanyak 346 unit. Dari jumlah tersebut, koperasi konsumen mendominasi dengan 275 unit, disusul koperasi simpan pinjam sebanyak 56 unit.

Jika dilihat per kecamatan, Kecamatan Sananwetan memiliki jumlah koperasi terbanyak yaitu 136 unit, diikuti Kecamatan Kepanjenkidul dengan 124 unit, dan Kecamatan Sukorejo dengan 86 unit.

Kesimpulannya, Jumlah koperasi di Kota Blitar tahun 2024 paling banyak berasal dari jenis koperasi konsumen, sedangkan yang paling sedikit adalah koperasi pemasaran dengan hanya 3 unit. Kecamatan Sananwetan tercatat sebagai wilayah dengan jumlah koperasi terbanyak, sementara Sukorejo menjadi kecamatan dengan jumlah koperasi paling sedikit.

GENDER

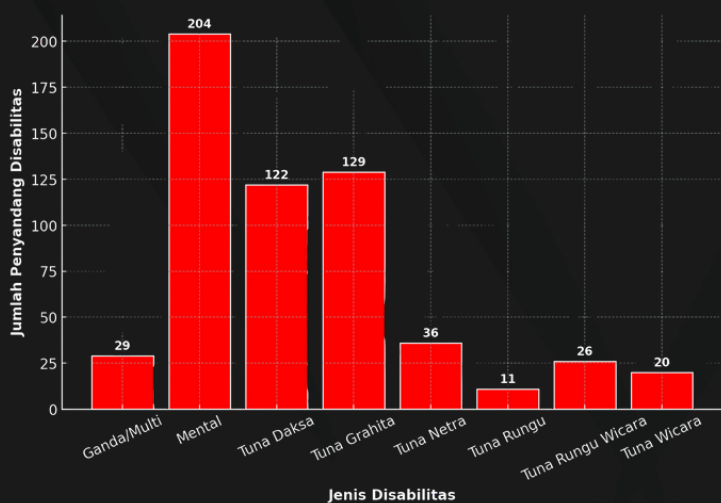
Di Bidang Sosial Budaya

Penyandang Disabilitas adalah setiap jiwa yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Berikut merupakan grafik jumlah penyandang disabilitas menurut jenis disabilitas.

Keterangan Disabilitas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Ganda/Multi	16	13	29
Mental	128	76	204
Tuna Daksa	69	53	122
Tuna Grahita	83	46	129
Tuna Netra	21	15	36
Tuna Rungu	1	10	11
Tuna Rungu Wicara	9	17	26
Tuna Wicara	9	11	20

Pada tahun 2024, jumlah penyandang disabilitas di Kota Blitar tercatat sebanyak 577 jiwa, yang terdiri dari 336 laki-laki dan 241 perempuan. Jenis disabilitas dengan jumlah terbanyak adalah disabilitas mental sebanyak 204 jiwa, diikuti oleh tuna grahita sebanyak 129 jiwa dan tuna daksa sebanyak 122 jiwa. Sementara itu, jumlah penyandang disabilitas yang paling sedikit adalah tuna runggu, yaitu hanya 1 jiwa.

Secara umum, data ini menunjukkan bahwa kelompok disabilitas mental, grahita, dan daksa menjadi penyumbang terbesar jumlah penyandang disabilitas di Kota Blitar, sehingga dapat menjadi fokus utama dalam penyediaan layanan sosial, pendidikan, maupun kesehatan.



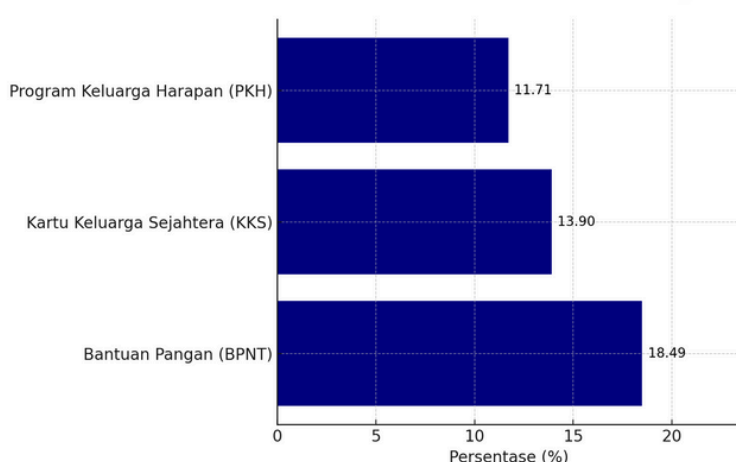
Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang atau keluarga yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan karenanya tidak dapat menjalin hubungan yang serasi dan kreatif dengan lingkungannya, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani dan sosial) secara memadai dan wajar. Jenis PMKS dan jumlahnya secara rinci dapat dilihat pada Tabel berikut:

Jenis PMKS	2022	2023	2024
Anak Jalanan	0	1	8
Gelandangan	4	6	8
Pengemis	9	10	14
Pemulung	20	20	17
Fakir Miskin	10650	10610	9860
Bayi Terlantar	0	3	1
Anak Terlantar	23	24	23
Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus	0	16	17
Lanjut Usia Terlantar	139	135	135
Anak Berhadapan dengan Hukum	0	5	9
Tuna Susila	0	1	1
Korban Bencana Sosial	0	3	5

Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kota Blitar tahun 2022-2024 menunjukkan variasi pada setiap kategori. Fakir miskin menjadi kelompok dengan jumlah tertinggi, meskipun mengalami penurunan dari 10.650 jiwa pada tahun 2022 menjadi 9.860 jiwa di tahun 2024. Kategori lain yang cukup menonjol adalah lanjut usia terlantar yang jumlahnya relatif stabil, yaitu 139 jiwa pada tahun 2022 dan 135 jiwa pada 2023-2024. Sementara itu, kelompok lain seperti gelandangan, pengemis, dan pemulung cenderung meningkat jumlahnya dalam tiga tahun terakhir. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa permasalahan kesejahteraan sosial masih cukup beragam, dengan fakir miskin sebagai dominasi terbesar dibandingkan kategori lainnya.

Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Perlindungan Sosial yang Diterima



Adapun persentase rumah tangga di Kota Blitar yang mendapat perlindungan sosial pada tahun terakhir menunjukkan bahwa penerima terbanyak berasal dari program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sebesar 18,49 persen. Selanjutnya, rumah tangga penerima Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) tercatat sebesar 13,9 persen, dan program Keluarga Harapan (PKH) sebesar 11,71 persen. Data ini menunjukkan bahwa bantuan pangan masih menjadi bentuk perlindungan sosial yang paling dominan diterima oleh rumah tangga di Kota Blitar.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara. Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja Pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar yaitu umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standar hidup layak.

IPM menurut Kab/Kota Se Jawa Timur Tahun 2015-2024

Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Kabupaten Pacitan	6492	6574	6651	6733	6816	6928	6945	7019	7094	7149
Kabupaten Ponorogo	6816	6895	6993	6926	6991	7050	7112	7198	7315	7370
Kabupaten Trenggalek	6725	6778	6810	6871	6946	7010	7040	7198	7257	7307
Kabupaten Tulungagung	7036	7082	7135	7210	7275	7345	7374	7454	7528	7585
Kabupaten Blitar	6813	6881	6933	6993	7057	7102	7148	7248	7283	7341
Kabupaten Kediri	6891	6957	7028	7071	7142	7181	7228	7322	7380	7404
Kabupaten Malang	6636	6751	6891	6940	7035	7142	7183	7223	7300	7380
Kabupaten Lumajang	6304	6374	6423	6483	6535	6704	6715	6886	6937	7031
Kabupaten Jember	6902	6944	6995	7048	7103	7155	7205	7264	7325	7393
Kabupaten Banyuwangi	6808	6914	6964	7056	7099	7169	7262	7315	7379	7430
Kabupaten Bondowoso	6395	6452	6475	6527	6609	6924	6991	7056	7122	7122
Kabupaten Situbondo	6435	6508	6548	6624	6709	6894	6936	6976	7065	7122
Kabupaten Probolinggo	6803	6855	6920	6985	7056	7137	7192	7265	7325	7085
Kabupaten Pasuruan	6541	6571	6669	6741	6829	7020	7054	7129	7185	7236
Kabupaten Sidoarjo	7743	7788	7828	7885	8055	8085	8156	8137	8188	8267
Kabupaten Mojokerto	7085	7138	7236	7264	7355	7490	7540	7561	7623	7669
Kabupaten Jombang	6959	7023	7083	7156	7219	7303	7351	7400	7456	7527
Kabupaten Nganjuk	6990	7050	7069	7123	7178	7303	7395	7470	7470	7524
Kabupaten Madiun	6939	6991	7096	7191	7278	7307	7351	7442	7495	7542
Kabupaten Magetan	7139	7194	7260	7291	7349	7485	7508	7526	7630	7677
Kabupaten Ngawi	6832	6882	6942	7013	7078	7197	7197	7263	7322	7381
Kabupaten Bojonegoro	6517	6673	6728	6875	7010	7070	7112	7185	7180	7275
Kabupaten Tuban	6652	6712	6785	6871	7018	7115	7158	7239	7282	7331
Kabupaten Lamongan	6592	7111	7177	7257	7344	7397	7483	7529	7529	7590
Kabupaten Gresik	7357	7426	7460	7520	7579	7641	7706	7759	7820	7891
Kabupaten Bangkalan	6149	6206	6230	6287	6379	6547	6614	6682	6682	6733
Kabupaten Sampang	5818	5898	6491	6499	6531	6568	6626	6672	6672	6672
Kabupaten Pamekasan	6310	6398	6541	6594	6594	6865	6935	7032	7032	7053
Kabupaten Sumenep	6238	6342	6428	6522	6715	6776	6849	6913	6913	6978
Kota Kediri	7567	7638	7703	7755	7831	7917	7961	8012	8078	8141
Kota Blitar	7613	7710	7758	7856	7865	7956	8024	8078	8142	8194
Kota Malang	8005	8046	8095	8132	8197	8270	8338	8398	8468	8468
Kota Probolinggo	7101	7209	7253	7327	7387	7520	7600	7693	7693	7809
Kota Pasuruan	7373	7441	7525	7525	7624	7683	7746	7799	7799	7890
Kota Mojokerto	7554	7638	7714	7798	7795	7943	8019	8090	8090	8151
Kota Madiun	7948	8001	8054	8088	8138	8207	8249	8310	8310	8406
Kota Surabaya	7947	8032	8107	8148	8222	8278	8328	8382	8382	8459
Kota Batu	7262	7332	7394	7482	7582	7682	7721	7813	7813	7949
Jawa Timur	6895	6974	7027	7077	7150	7304	7348	7405	7465	7535

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Blitar selama periode 2015-2024 menunjukkan tren yang terus meningkat meskipun dengan laju yang relatif stabil. Pada tahun 2015, IPM Kota Blitar tercatat sebesar 76,71, kemudian meningkat menjadi 77,11 pada tahun 2016 dan 77,50 pada tahun 2017. Kenaikan berlanjut pada tahun 2018 hingga 77,88 dan tahun 2019 sebesar 78,27.

Memasuki tahun 2020, IPM Kota Blitar mencapai 78,62 dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2024, yaitu sebesar 81,94. Dengan capaian ini, Kota Blitar berhasil menjaga tren pertumbuhan IPM setiap tahunnya, menegaskan komitmen pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui perbaikan pendidikan, kesehatan, dan standar hidup.

IPM dan Komponennya menurut Kabupaten/Kota Se Jawa Timur

Kabupaten/Kota	IPM	UHH	HLS	RLS	Pengeluaran Per Kapita
kabupaten pacitan	71,49	73,09	12,75	7,9	10,65
kabupaten ponorogo	73,7	73,82	13,72	7,8	12,05
kabupaten trenggalek	72,47	74,88	12,62	7,92	12,92
kabupaten tulungagung	75,13	75,18	13,61	8,68	12,72
kabupaten blitar	73,44	74,61	12,73	7,87	13,45
kabupaten kediri	75,18	73,53	13,58	8,26	14,12
kabupaten malang	73,53	73,51	13,49	7,8	11,83
kabupaten lumajang	70,31	71,19	12,37	7,27	11,39
kabupaten jember	70,93	70,25	13,57	6,54	11,25
kabupaten banyuwangi	74,3	71,62	13,09	7,78	14,26
kabupaten bondowoso	71,22	67,81	13,45	6,53	12,77
kabupaten situbondo	71,22	70,16	13,35	6,93	12,29
kabupaten probolinggo	70,85	68,33	12,64	6,31	13,23
kabupaten pascuruan	72,36	71,05	12,82	7,46	12,34
kabupaten sidoarjo	82,67	74,94	15,22	10,91	17,93
kabupaten mojosuro	76,69	73,49	13,03	9,13	15,41
kabupaten jombang	75,67	73,47	13,65	8,78	13,43
kabupaten nganjuk	75,24	72,52	13,44	8,25	15,32
kabupaten madiun	74,81	72,52	13,42	8,2	13,63
kabupaten magetan	76,77	73,54	14,17	8,69	14,41
kabupaten ngawi	73,91	73,45	13,12	7,84	13,36
kabupaten bojonegoro	72,75	72,81	13,03	7,59	12,4
kabupaten tuban	72,31	72,59	12,57	7,53	12,76
kabupaten lamongan	75,9	73,46	13,92	8,48	13,41
kabupaten gresik	78,93	73,55	13,99	10,03	16,04
kabupaten bangkalan	67,33	71,02	12,01	6,01	10,71
kabupaten sampang	66,72	68,86	12,48	5,08	10,56
kabupaten pamekasan	70,85	68,53	13,76	7,17	10,35
kabupaten sumenep	69,78	72,71	13,54	6,1	10,25
kota kediri	81,88	74,91	15,64	10,92	14,97
kota blitar	81,44	74,9	14,85	10,82	15
kota malang	84,68	74,34	15,87	11,14	19,16
kota probolinggo	77,79	71,23	14,02	9,72	13,06
kota pasuruan	78,9	72,55	13,78	9,94	14,35
kota mojosuro	81,76	74,31	14,27	11,38	16,52
kota madiun	84,51	73,71	14,7	12,11	20,11
kota surabaya	84,69	75,03	14,92	10,89	20,2
kota batu	79,69	73,54	14,56	9,87	14,94
jawa timur	75,35	72,39	13,47	8,28	14,23

Pada tahun 2024, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Blitar tercatat sebesar 81,94, angka yang relatif tinggi dibandingkan rata-rata IPM Jawa Timur yaitu 75,35. Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Jawa Timur, Kota Blitar menempati posisi menengah-atas, menunjukkan capaian pembangunan manusia yang cukup baik.

Komponen penyusun IPM Kota Blitar juga menunjukkan angka yang stabil, dimana Umur Harapan Hidup (UHH) sebesar 74,9 tahun, sedikit di atas rata-rata provinsi (72,39 tahun). Kemudian Harapan Lama Sekolah (HLS) mencapai 14,85 tahun, lebih tinggi dari rata-rata Jawa Timur (13,47 tahun). Rata-rata Lama Sekolah (RLS) sebesar 10,82 tahun, juga lebih baik dibandingkan angka provinsi (8,28 tahun). Dan Pengeluaran per kapita tercatat 15 juta rupiah, di atas rata-rata provinsi sebesar 14,23 juta rupiah.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa Kota Blitar memiliki kualitas pembangunan manusia yang lebih baik dibandingkan sebagian besar daerah lain di Jawa Timur, terutama dalam hal pendidikan dan pengeluaran per kapita.

IPM menurut Jenis Kelamin dan Kab/Kota se-Jawa Timur

Kabupaten/Kota	2024	
	Lk	Pr
kabupaten pacitan	76,27	66,44
kabupaten ponorogo	76,59	72,88
kabupaten trenggalek	77,08	71,84
kabupaten tulungagung	78,09	74,96
kabupaten blitar	77,18	72,63
kabupaten kediri	78,86	74,14
kabupaten malang	77,71	69,57
kabupaten lumajang	74,89	67,52
kabupaten jember	76,18	65,78
kabupaten banyuwangi	78,84	69,45
kabupaten bondowoso	75,52	69,09
kabupaten situbondo	76,76	67,54
kabupaten probolinggo	76,02	66,22
kabupaten pasuruan	76,17	70,03
kabupaten sidoarjo	86,32	82,39
kabupaten Mojokerto	80,79	74,66
kabupaten jombang	79,71	72,79
kabupaten nganjuk	79,07	75,05
kabupaten madiun	78,23	73,01
kabupaten magetan	80,18	76,21
kabupaten ngawi	77,45	72,64
kabupaten bojonegoro	76,5	70,55
kabupaten tuban	76,85	68,85
kabupaten lamongan	79,92	72,49
kabupaten gresik	83,29	76,32
kabupaten bangkalan	72,46	63,83
kabupaten sampang	71,55	62,62
kabupaten pamekasan	75,99	66,57
kabupaten sumenep	75,37	62,58
kota kediri	84,73	81,33
kota blitar	82,9	81,27
kota malang	87,23	84,63
kota probolinggo	79,06	76,89
kota pasuruan	79,78	78,04
kota Mojokerto	85,08	81
kota madiun	87,78	84,2
kota surabaya	87,12	83,42
kota batu	83,52	76,42
jawa timur	79,12	73,62

Pada tahun 2024, Kota Blitar mencatat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 82,9 untuk laki-laki dan 81,7 untuk perempuan dengan selisih gender sekitar 1,2 poin. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata Jawa Timur yang hanya mencapai 79,1 untuk laki-laki dan 73,6 untuk perempuan, sekaligus menunjukkan bahwa kesenjangan gender di Kota Blitar jauh lebih sempit dibandingkan tingkat provinsi yang mencapai sekitar 5,5 poin. Dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Jawa Timur, Kota Blitar berada pada kelompok atas meskipun masih sedikit di bawah kota-kota besar seperti Kota Madiun, Kota Malang, Kota Surabaya, Kota Mojokerto, dan Kota Kediri yang memiliki capaian IPM laki-laki maupun perempuan lebih tinggi. Jika dibandingkan dengan wilayah sekitar seperti Kabupaten Blitar, Tulungagung, Kediri, dan Malang, Kota Blitar unggul secara signifikan baik pada kelompok laki-laki maupun perempuan. Dengan demikian, IPM Kota Blitar pada 2024 dapat dikategorikan tinggi dan menunjukkan kesenjangan gender yang relatif sempit, sehingga tantangan ke depan lebih pada menjaga kualitas pendidikan dan kesehatan serta memperkuat kesempatan ekonomi bagi perempuan agar kesenjangan ini semakin menurun.

Indeks Pembangunan Gender (IPG)

Indeks Pembangunan Gender (IPG) merupakan indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia yang sama seperti IPM dengan memperhatikan ketimpangan gender. IPG digunakan untuk mengukur pencapaian dalam dimensi yang sama dan menggunakan indikator yang sama dengan IPM, namun lebih diarahkan untuk mengungkapkan ketimpangan antara laki-laki dan perempuan. IPG dapat digunakan untuk mengetahui kesenjangan pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan. Kesetaraan gender terjadi apabila nilai IPM sama dengan IPG.

IPG menurut Provinsi se-Indonesia Tahun 2014-2024

Provinsi/Kabupaten/Kota	Indeks Pembangunan Gender (IPG)			
	2024	2023	2022	2021
ACEH	92,64	92,55	92,24	92,23
SUMATERA UTARA	91,5	91,31	91,06	90,73
SUMATERA BARAT	95,25	94,93	94,72	94,34
RIAU	89,32	88,98	88,71	88,38
JAMBI	89,5	89,29	88,95	88,62
SUMATERA SELATAN	93,22	93,25	92,95	92,35
BENGKULU	91,65	91,57	91,36	91,16
LAMPUNG	90,93	90,75	90,58	90,37
KEP. BANGKA BELITUNG	90,21	89,84	89,55	89,11
KEPULAUAN RIAU	94,2	93,96	93,5	93,49
DKI JAKARTA	95,56	95,24	94,93	94,84
JAWA BARAT	90,39	90,23	89,8	89,36
JAWA TENGAH	93	92,87	92,83	92,48
D I YOGYAKARTA	95,1	94,93	94,99	94,88
JAWA TIMUR	92,19	92,15	92,08	91,67
BANTEN	92,52	92,48	92,18	91,83
BALI	95,1	94,59	94,36	94,01
NUSA TENGGARA BARAT	91,54	91,39	91,08	90,53
NUSA TENGGARA TIMUR	93,77	93,38	92,96	92,63
KALIMANTAN BARAT	88,2	88,06	87,61	86,95
KALIMANTAN TENGAH	89,62	89,49	89,2	88,79
KALIMANTAN SELATAN	89,94	89,65	89,44	88,86
KALIMANTAN TIMUR	87,45	87,13	86,61	85,95
KALIMANTAN UTARA	88,77	88,46	87,85	87,3
SULAWESI UTARA	95,48	95,06	94,89	94,61
SULAWESI TENGAH	92,89	92,63	92,24	91,91
SULAWESI SELATAN	93,53	93,19	93,14	92,85
SULAWESI TENGGARA	91,53	91,2	91,04	90,68
GORONTALO	88,64	88,25	88,12	87,5
SULAWESI BARAT	90,6	90,25	89,79	89,57
MALUKU	93,73	93,51	93,2	93,19
MALUKU UTARA	90,91	90,59	90,3	89,75
PAPUA BARAT	82,26	84,18	83,61	83
PAPUA BARAT DAYA	84,27	-	-	-
PAPUA	90,3	81,64	81,04	-
PAPUA SELATAN	83,76	-	-	-
PAPUA TENGAH	81,41	-	-	-
PAPUA PEGUNUNGAN	87,25	-	-	-
INDONESIA	91,85	91,85	91,63	91,27

Berdasarkan data Indeks Pembangunan Gender (IPG) di Jawa Timur tahun 2021-2024, terlihat tren yang stabil dengan peningkatan tipis dari 91,67 pada tahun 2021 menjadi 92,19 pada tahun 2024. Nilai ini berada sedikit di atas rata-rata nasional (91,85), menunjukkan bahwa capaian kesetaraan gender di Jawa Timur relatif baik.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa Jawa Timur telah berada pada jalur yang tepat dalam upaya mewujudkan pembangunan yang lebih inklusif dan berkeadilan gender, namun tetap diperlukan langkah strategis untuk memperkuat capaian tersebut.

IPG menurut Kab/Kota se-Jawa Timur Tahun 2019-2024

Provinsi/Kabupaten /Kota	Indeks Pembangunan Gender (IPG)					
	2019	2020	2021	2022	2023	2024
JAWA TIMUR	90,91	91,07	91,67	92,08	92,15	92,19
Pacitan	85,13	84,87	85,09	85,65	86,16	86,46
Ponorogo	93,34	93,56	93,65	93,96	94,4	94,6
Trenggalek	92,74	92,93	92,56	92,41	92,57	92,68
Tulungagung	95,63	95,48	95,52	95,63	95,45	95,56
Blitar	92,73	92,7	92,76	93,22	93,4	93,65
Kediri	92,7	93,07	92,9	92,85	93,25	93,41
Malang	88,66	88,68	88,34	88,35	88,6	88,91
Lumajang	88,04	88,09	88,39	88,77	89,06	89,43
Jember	84,3	84,66	84,82	85,31	85,52	85,79
Banyuwangi	86,81	86,66	86,96	87,26	87,5	87,57
Bondowoso	90,42	90,68	90,75	91,1	91,17	91,22
Situbondo	87,11	87,06	87,16	87,32	87,59	87,73
Probolinggo	84,95	85,38	85,39	86,02	86,34	86,63
Pasuruan	90,68	90,48	90,89	91,02	91,08	91,17
Sidoarjo	93,79	94,13	94,26	94,68	94,72	94,9
Mojokerto	90,65	91,1	91,24	91,37	91,63	91,84
Jombang	90,37	90,15	90,23	90,51	90,65	90,83
Nganjuk	93,27	93,26	93,76	93,89	94,08	94,18
Madiun	91,81	91,79	91,77	92,14	92,31	92,55
Magetan	93,16	93,36	93,65	93,88	94,07	94,37
Ngawi	92,52	92,19	92,32	92,53	92,89	93,13
Bojonegoro	89,98	90,17	90,21	90,63	90,87	91,44
Tuban	87,63	87,78	88,06	88,39	88,52	88,81
Lamongan	88,4	88,59	88,99	89,5	89,84	90,11
Gresik	90,05	89,93	90,2	90,78	91,01	91,25
Bangkalan	86,93	86,88	86,95	87,35	87,56	87,81
Sampang	84,79	85,5	86,32	86,79	86,97	87,16
Pamekasan	86,05	86,17	86,5	86,83	86,97	87,22
Sumenep	80,72	80,81	81,18	81,88	82,29	82,67
Kota Kediri	94,53	94,39	94,21	94,53	94,58	94,78
Kota Blitar	97,8	97,46	97,36	97,37	97,49	97,49
Kota Malang	94,72	94,97	95,24	95,54	95,67	95,9
Kota Probolinggo	95,91	95,87	96,01	96,24	96,48	96,58
Kota Pasuruan	96,18	96,16	96,27	96,74	96,81	96,99
Kota Mojokerto	93,18	93,26	93,47	93,63	93,89	94,02
Kota Madiun	94,05	94,38	94,42	94,57	95,18	95,26
Kota Surabaya	93,6	93,58	93,9	94,21	94,36	94,53
Kota Batu	89,71	89,72	89,89	90,1	90,54	90,86

Berdasarkan data Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kota Blitar tahun 2019-2024, terlihat tren yang relatif stabil dengan kecenderungan meningkat. Pada tahun 2019, IPG Kota Blitar tercatat sebesar 97,8, kemudian sedikit turun menjadi 97,46 di tahun 2020. Selanjutnya, IPG Kota Blitar terus berada di kisaran tinggi dengan nilai 97,36 pada 2021, 97,37 pada 2022, 97,49 pada 2023, hingga mencapai 97,49 pada 2024.

Capaian ini menunjukkan bahwa Kota Blitar memiliki tingkat kesetaraan gender yang sangat baik, bahkan menjadi yang tertinggi di Jawa Timur. Nilai IPG yang mendekati 100 mengindikasikan bahwa akses dan kesempatan pembangunan antara laki-laki dan perempuan di Kota Blitar sudah hampir seimbang, baik dalam aspek pendidikan, kesehatan, maupun ekonomi.

Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)

Indikator ini menunjukkan apakah perempuan dapat memainkan peranan aktif dalam kehidupan ekonomi dan politik yaitu dengan indikator persentase sumbangan perempuan dalam pendapatan kerja, kegiatan politik dengan indikator keterlibatan perempuan di parlemen, serta dalam pengambilan keputusan melalui indikator perempuan sebagai tenaga manajer, profesional, administrasi, teknisi. Kesimpulannya, IDG digunakan untuk melihat sejauh mana pencapaian kapabilitas perempuan dalam berbagai bidang kehidupan.

IDG menurut Kab/Kota se-Jawa Timur Tahun 2015-2024

Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Kabupaten Pacitan	67,42	-	69,01	69,57	68,77	68,64	70,45	68,12	73,24	64,12
Kabupaten Ponorogo	62,82	-	64,87	68,18	67,71	67,48	67,63	67,69	68,52	72,66
Kabupaten Trenggalek	65,58	-	65,21	66,12	66,86	66,11	61,43	62,15	62,63	67,18
Kabupaten Tulungagung	63,59	-	63,95	64,11	66,36	65,84	65,06	69,66	72,92	69,99
Kabupaten Blitar	75,08	-	77,15	78,02	79,05	80,32	79,68	81,92	81,32	79,86
Kabupaten Kediri	74,09	-	73,93	74,61	72,24	72,17	71,64	73,2	73,36	72,82
Kabupaten Malang	68,57	-	74,37	75,49	69,68	69,54	76,69	76,38	76,45	73,39
Kabupaten Lumajang	56,87	-	60,11	59,23	59,16	58,91	59,38	59,61	59,88	65,16
Kabupaten Jember	68,58	-	68,65	70,45	67,65	65,61	66,16	68,69	66,97	72,04
Kabupaten Banyuwangi	67,58	-	69,43	69,71	74,52	74,41	74,84	74,57	75,01	79,51
Kabupaten Bondowoso	55,82	-	57,28	59,55	65,1	65,06	65,35	67,87	64,8	72,33
Kabupaten Situbondo	65,07	-	65,04	67,72	69,26	72,8	73,6	74,77	73,16	67,73
Kabupaten Probolinggo	63,89	-	64,86	67,07	68,22	68,69	68,75	68,36	69,25	72,02
Kabupaten Pasuruan	64,07	-	65,59	65,81	66,24	65,99	65,75	67,12	65,28	69,57
Kabupaten Sidoarjo	63,99	-	64,65	64,46	67,13	67,2	67,1	67,34	67,53	66,13
Kabupaten Mojokerto	74,49	-	75,72	78,33	79,74	79,87	80,2	80,59	81,25	78
Kabupaten Jombang	67,75	-	68,4	68,25	73,52	73,42	73,76	72,24	71,32	69,4
Kabupaten Nganjuk	64,17	-	66,56	65	68,45	69,9	69,78	70,87	72,46	68,09
Kabupaten Madiun	59,35	-	60,3	60,05	68,47	69,53	68,97	70,23	71,72	72,26
Kabupaten Magetan	60,5	-	61,34	61,68	66,63	66,68	70,5	71,45	72,08	70,07
Kabupaten Ngawi	67,75	-	68,93	70,95	72,89	72,88	71,33	74,49	77	73,02
Kabupaten Bojonegoro	58,82	-	59,3	57,62	55,44	55,77	56,14	56,8	56,82	65,45
Kabupaten Tuban	59,25	-	61,25	67,74	64,32	64	63,51	65,03	65,05	72,29
Kabupaten Lamongan	67,3	-	68,1	67,95	74,37	73,93	74,05	75,49	73,15	67,9
Kabupaten Gresik	62,79	-	63,35	65,33	69,43	69,5	71,48	70,13	70,47	62,32
Kabupaten Bangkalan	49,75	-	49,74	50,03	57,71	58,54	60,03	61,86	62,34	55,34
Kabupaten Sampang	49,86	-	48,18	49,67	55,99	55,91	55,67	50,18	59,04	55,29
Kabupaten Pamekasan	52,27	-	55,81	57,29	53,13	53,01	52,44	55,54	55,85	51,8
Kabupaten Sumenep	57,65	-	54,9	53,81	60,99	58,22	61,79	60,81	62,77	63,22
Kota Kediri	81,52	-	82,36	82,36	84,46	84,38	84,17	85,03	86,29	81,27
Kota Blitar	67,22	-	67,51	67,91	67,7	68,35	68,6	68,61	67,63	68,4
Kota Malang	74,87	-	70,76	71,05	78,11	78,06	77,63	78,77	78,54	78,99
Kota Probolinggo	66,28	-	66,69	67,76	66,02	65,92	65,05	65,81	68,74	76,8
Kota Pasuruan	53,7	-	62,03	62,01	55,09	54,58	54,94	54,8	56,11	70,04
Kota Mojokerto	76,98	-	82	82,1	71,51	70,87	70,68	72,34	76,15	72,91
Kota Madiun	81,48	-	82,19	82,28	77,07	77,18	76,75	78,03	78,94	76,51
Kota Surabaya	82,96	-	82,89	83,29	83,88	82,86	82,82	83,2	85,29	76,4
Kota Batu	77,68	-	73,66	70,92	69,13	68,91	68,8	67,83	68,65	74,06
Jawa Timur	6841	-	6937	6971	7304	73,03	72,36	74,42	74,9	75,32

Berdasarkan data Indeks Pembangunan Gender (IPG) di Jawa Timur tahun 2021-2024, terlihat tren yang stabil dengan peningkatan tipis dari 92,04 pada tahun 2021 menjadi 92,16 pada tahun 2024. Nilai ini berada sedikit di atas rata-rata nasional (91,85), menunjukkan bahwa capaian kesetaraan gender di Jawa Timur relatif baik.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa Jawa Timur telah berada pada jalur yang tepat dalam upaya mewujudkan pembangunan yang lebih inklusif dan berkeadilan gender, namun tetap diperlukan langkah strategis untuk memperkuat capaian tersebut.

IDG menurut Provinsi se-Indonesia Tahun 2015-2024

Provinsi	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Aceh	65.57	67.4	66.28	66.6	63.31	63.47	63.24	63.92	63.56	61.78
Sumatera Utara	67.81	69.07	69.29	71.29	67.76	67.52	67.79	69.33	69.18	72.45
Sumatera Barat	61.42	64.51	65.01	65.7	59.09	58.28	65.12	65.48	65.34	70.47
Riau	74.59	75.19	75.36	75.73	69.17	68.7	70.59	71.16	72.29	64.72
Jambi	62.43	63.14	65.32	67.78	65.97	65.86	65.93	67.86	68.07	64.85
Sumatera Selatan	70.36	70.69	73.53	74.37	74.45	74.64	73.88	74.89	76.58	77.63
Bengkulu	68.86	71.09	71.4	69.6	69.78	70.48	70.22	70.13	70.06	75.69
Lampung	62.01	61.98	63.6	63.82	69.23	69.06	67.96	68.24	68.16	67.71
Kep.Bangka Belitung	56.29	51.69	54.91	52.27	52.96	53.03	57.49	58.2	58.22	71.07
Kep.Riau	62.15	65.6	66.96	66.18	61.59	62.02	58.97	59.05	58.83	65.21
Dki Jakarta	71.41	72.14	72.34	72.68	75.14	75.16	75.42	75.3	76.31	78.45
Jawa Barat	69.02	71.15	70.04	70.2	69.48	70.24	70.62	71.22	71.74	72.76
Jawa Tengah	74.8	74.89	75.1	74.03	72.18	71.73	71.64	73.78	74.18	72.58
DI Yogyakarta	68.75	66.96	69.37	69.64	73.59	74.73	76.57	76.87	78.46	74.65
Jawa Timur	68.41	69.06	69.37	69.71	73.04	73.03	72.36	74.42	74.9	75.32
Banten	67.94	69.14	70.0	72.75	68.83	68.76	69.09	68.55	69.87	66.48
Bali	62.99	63.97	63.76	64.18	72.27	72.16	72.17	72.29	73.77	74.38
Nusa tenggara Barat	58.69	60.06	59.95	60.56	51.91	51.96	52.54	53.47	53.28	64.44
Nusa Tenggara Timur	64.75	65.07	63.76	65.86	73.37	74.53	74.53	75.22	75.1	78.26
Kalimantan Barat	64.44	64.37	64.46	64.47	68.07	68.07	71.14	73.18	73.05	77.14
Kalimantan Tengah	77.87	78.23	79.36	77.03	83.2	82.41	82.08	81.98	79.99	74.6
Kalimantan Selatan	70.05	67.4	67.56	71.31	74.6	74.48	74.58	74.8	75.97	75.01
Kalimantan Timur	55.96	56.93	56.64	57.43	65.65	65.54	66.64	66.89	68.96	61.41
Kalimantan Utara	67.31	63.52	61.09	69.53	61.48	64.31	61.7	61.92	58.86	67.83
Sulawesi Utara	79.82	81.24	82.37	80.91	79.1	78.98	79.07	78.99	80.56	84.5
Sulawesi Tengah	65.57	70.05	70.38	73.95	74.49	75.78	75.8	77.52	77.29	75.37
Sulawesi selatan	67.98	70.02	70.57	69.14	76.01	76.32	74.76	76.37	75.24	75.25
Sulawesi Tenggara	72.14	70.51	70.76	71.54	71.4	72.54	73.1	73.72	73.58	80.39
Gorontalo	69.26	69.7	71.06	71.23	70.67	70.74	70.4	71.2	71.11	70.45
Sulawesi Barat	69.4	71.71	73.37	71.95	65.92	65.92	65.93	66.55	66.93	67.16
Maluku	77.15	77.36	78.87	77.77	75.77	75.54	75.54	74.99	78.09	67.89
Maluku Utara	65.74	68.19	70.31	72.81	77.5	77.28	78.59	78.99	79.05	80.08
Papua Barat	48.19	49.56	47.88	51.04	61.52	62.17	62.17	61.93	62.42	55.89
Papua	63.69	64.73	61.89	68.71	65.37	66.72	67.5	68.66	65.7	71.58
Indonesia	70.83	71.39	71.74	72.1	75.24	75.57	76.26	76.59	76.9	77.62

Provinsi Jawa Timur menunjukkan tren peningkatan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) dari tahun 2015 hingga 2024. Pada tahun 2015, IDG Jawa Timur tercatat sebesar 68,41 dan terus mengalami peningkatan, mencapai 75,32 pada tahun 2024. Nilai ini berada sedikit di bawah rata-rata nasional (77,62) namun tetap menunjukkan kemajuan signifikan.

Peningkatan IDG Jawa Timur mencerminkan semakin membaiknya peran serta perempuan dalam bidang ekonomi, politik, dan pengambilan keputusan. Meskipun demikian, Jawa Timur masih memiliki ruang untuk peningkatan agar dapat sejajar atau melampaui capaian provinsi-provinsi lain dengan nilai IDG yang lebih tinggi seperti DKI Jakarta (78,45) dan Sulawesi Utara (84,5) pada tahun 2024.

IDG dan Komponennya menurut Kab/Kota se-Jawa Timur Tahun 2024

Provinsi / Kabupaten / Kota	IDG	Keterlibatan Perempuan di Parlemen	Keterlibatan Laki-laki di Parlemen	Perempuan Sebagai Tenaga Profesional	Laki-laki Sebagai Tenaga Profesional	Sumbangan Pendapatan Perempuan	Sumbangan Pendapatan Laki-laki
JAWA TIMUR	75,32	20	80	50,73	49,27	35,78	64,22
PACITAN	64,12	8,89	91,11	40,34	59,66	39,72	60,28
PONOROGO	72,66	17,78	82,22	48,04	51,96	35,56	64,44
TRENGGALEK	67,18	11,11	88,89	57,46	42,54	38,04	61,96
TULUNGAGUNG	69,99	14	86	52,69	47,31	39,51	60,49
BLITAR	79,86	22	78	57,29	42,71	41,8	58,2
KEDIRI	72,82	22	78	56,83	43,17	31,76	68,24
MALANG	73,39	18	82	56,06	43,94	36,45	63,55
LUMAJANG	65,16	28	72	66,99	33,01	23,74	76,26
JEMBER	72,04	22	78	54,83	45,17	31,24	68,76
BANYUWANGI	79,51	34	66	50,66	49,34	31,04	68,96
BONDOWOSO	72,33	17,78	82,22	46,85	53,15	37,89	62,11
SITUBONDO	67,73	20	80	45,56	54,44	27,98	72,02
PROBOLINGGO	72,02	30	70	51,17	48,83	25,49	74,51
PASURUAN	69,57	14	86	48,56	51,44	35,56	64,44
SIDOARJO	66,13	14	86	52,99	47,01	29,84	70,16
MOJOKERTO	78	24	76	53,39	46,61	35,24	64,76
JOMBANG	69,4	20	80	51,69	48,31	28,66	71,34
NGANJUK	68,09	22	78	45,59	54,41	26,41	73,59
MADIUN	72,26	24,44	75,56	53,85	46,15	30,34	69,66
MAGETAN	70,07	13,33	86,67	53,2	46,8	39,49	60,51
NGAWI	73,02	22,73	77,27	54,37	45,63	33,32	66,68
BOJONEGORO	65,45	18	82	50,72	49,28	27,64	72,36
TUBAN	72,29	22	78	50,91	49,09	31,14	68,86
LAMONGAN	67,9	16	84	55,47	44,53	33,21	66,79
GRESIK	62,32	10	90	46,25	53,75	31,49	68,51
BANGKALAN	55,34	2	98	43,04	56,96	37,19	62,81
SAMPANG	55,29	8,89	91,11	30,9	69,1	31,69	68,31
PAMEKASAN	51,8	2,22	97,78	37,14	62,86	34,42	65,58
SUMENEP	63,22	8	92	48,15	51,85	36,98	63,02
KOTA KEDIRI	81,27	27,59	72,41	54,21	45,79	36,45	63,55
KOTA BLITAR	68,4	12	88	58,39	41,61	38,94	61,06
KOTA MALANG	78,99	26,67	73,33	49,5	50,5	34,55	65,45
KOTA PROBOLINGGO	76,8	26,67	73,33	49,7	50,3	31,28	68,72
KOTA PASURUAN	70,04	16,67	83,33	55,89	44,11	32,53	67,47
KOTA MOJOKERTO	72,91	16	84	48,99	51,01	37,91	62,09
KOTA MADIUN	76,51	20,69	79,31	49,97	50,03	38,79	61,21
KOTA SURABAYA	76,4	20	80	48,97	51,03	36,39	63,61
KOTA BATU	74,06	23,33	76,67	50,43	49,57	29,86	70,14

Berdasarkan data Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) tahun 2024, Kota Blitar mencatat skor 68,40, yang berarti masih berada di bawah rata-rata Provinsi Jawa Timur (75,32) maupun rata-rata nasional (77,62).

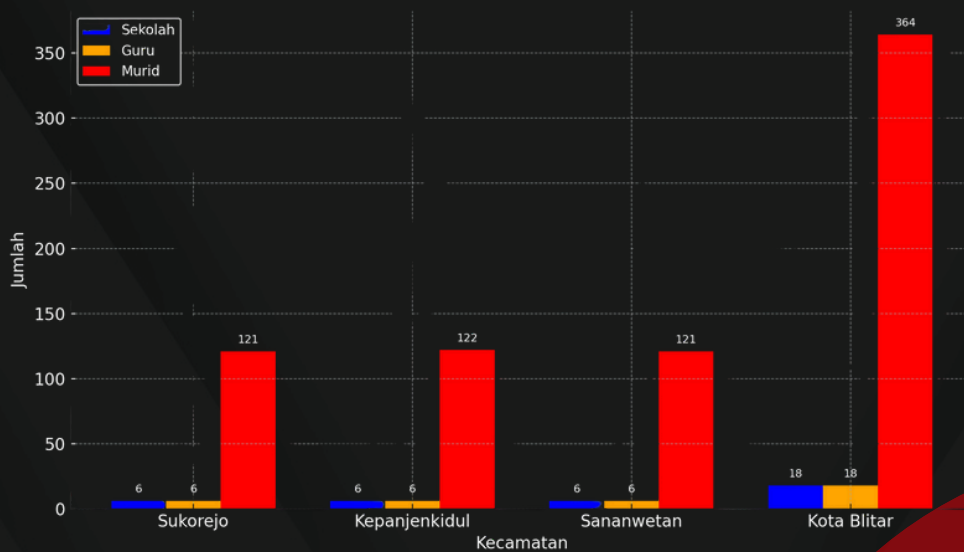
Secara keseluruhan, posisi Kota Blitar menunjukkan bahwa peran perempuan dalam politik dan ekonomi masih lebih rendah dibandingkan capaian provinsi dan nasional. Meskipun terdapat keunggulan pada proporsi tenaga profesional perempuan, disparitas dalam parlemen dan kontribusi pendapatan masih perlu mendapatkan perhatian agar kesenjangan gender dapat dipersempit.

GENDER

Di Bidang Pendidikan

Bidang pendidikan merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan suatu bangsa karena dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Membangun Pendidikan Berperspektif Gender di Sekolah dapat dilakukan dengan berbagai macam usaha antara lain dengan mengupayakan agar guru mendapatkan akses terhadap dasar-dasar pengetahuan dan pendidikan gender dahulu, untuk membukakan pikiran dan nurani akan adanya persoalan tersebut. Jika guru/pendidik sudah mendapatkan akses yang cukup terhadap pengetahuan gender, maka komitmen yang sangat penting untuk dijadikan landasan membangun pendidikan gender akan jauh lebih mudah dicapai. Apabila guru memiliki sensitivitas gender maka akan memiliki itikat untuk menciptakan keadilan dan kesetaraan gender dengan sendirinya, melalui proses pembelajaran di kelas, dalam pembuatan soal dan dalam perlakuan di kelas.

Menuju Kesetaraan Gender dalam Pendidikan dapat tercapai dengan menggunakan strategi utama yaitu penyediaan akses pendidikan yang bermutu terutama pendidikan dasar secara merata bagi anak laki-laki dan perempuan baik melalui pendidikan persekolahan maupun pendidikan luar sekolah.

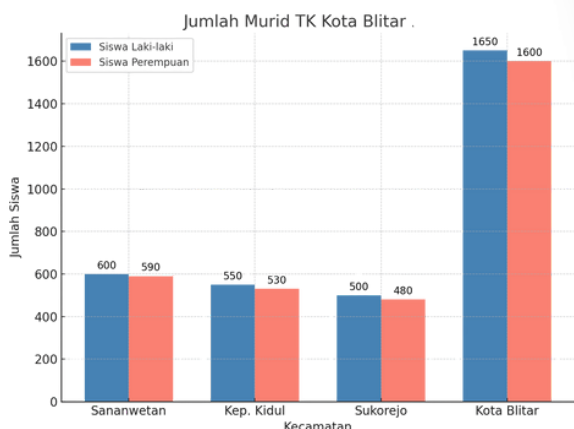
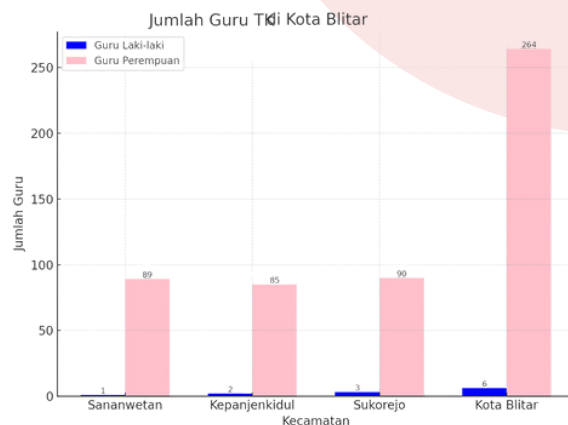
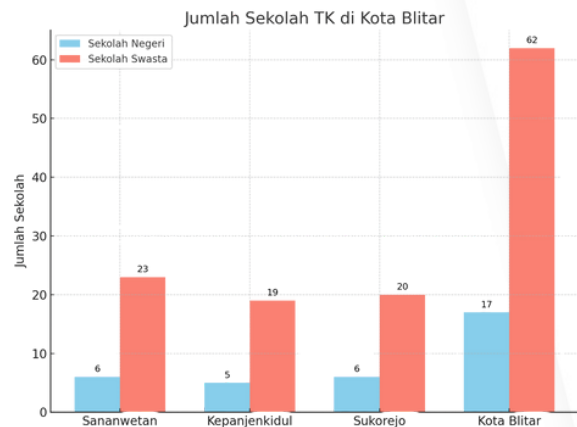


Jumlah sekolah, guru, dan murid RA di Kota Blitar pada tahun 2024 secara berturut-turut sebanyak 18 sekolah, 18 guru, dan 364 murid. Rata-rata tiap sekolah RA di Kota Blitar memiliki sekitar 1 guru dengan 20 murid.

Secara keseluruhan, Kecamatan Kepanjenkidul memiliki jumlah murid terbanyak dibandingkan dua kecamatan lainnya di Kota Blitar, yaitu 122 murid, dengan 6 sekolah dan 6 guru. Kecamatan Sukorejo dan Sananwetan masing-masing memiliki 6 sekolah, 6 guru, dan 121 murid.

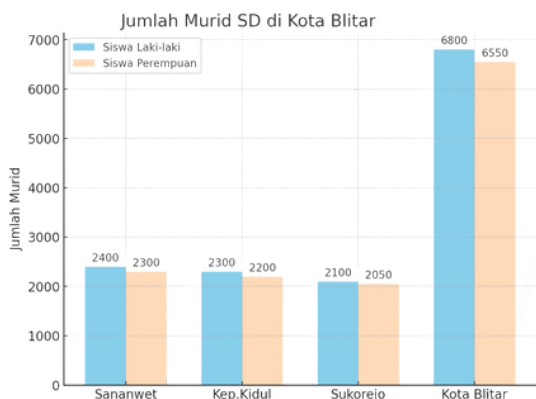
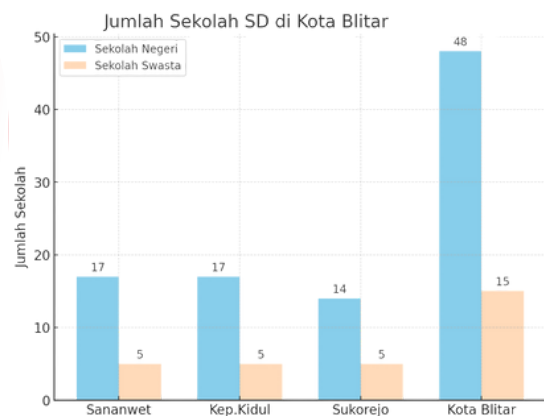


Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid TK



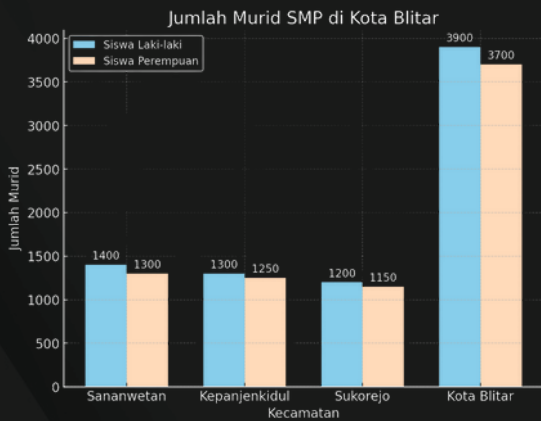
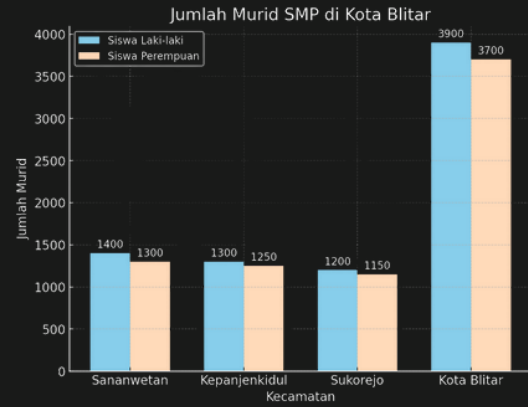
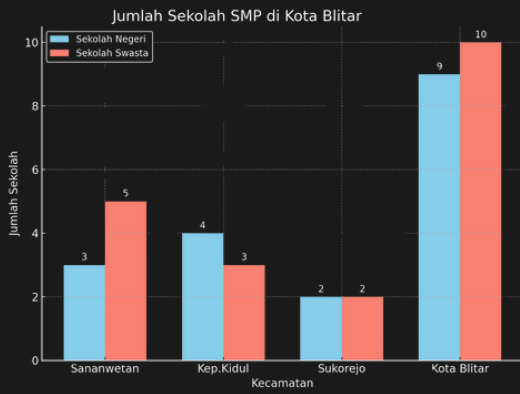
Pada tahun 2024, jumlah sekolah Taman Kanak-kanak (TK) di Kota Blitar tercatat sebanyak 79 unit, yang terdiri dari 17 sekolah negeri dan 62 sekolah swasta, dengan dominasi sekolah swasta di seluruh kecamatan. Jumlah murid TK mencapai 3.250 siswa, terdiri dari 1.650 siswa laki-laki dan 1.600 siswa perempuan, menunjukkan keseimbangan antara keduanya. Adapun jumlah guru TK sebanyak 270 orang, dengan komposisi yang sangat didominasi oleh guru perempuan (264 orang) dibandingkan guru laki-laki (6 orang).

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid SD



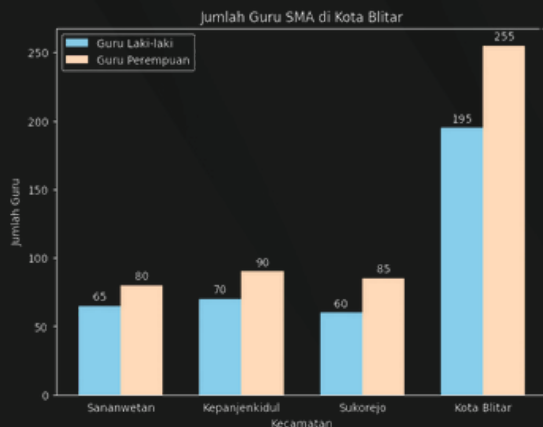
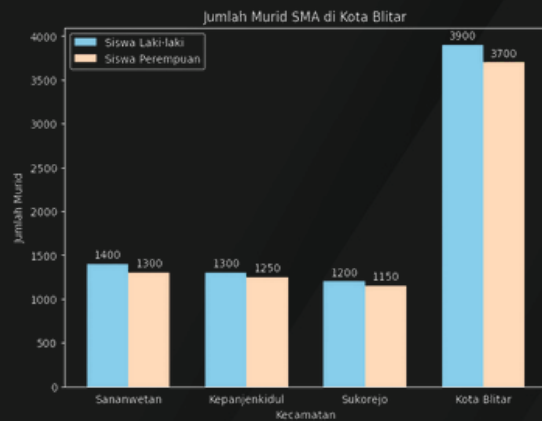
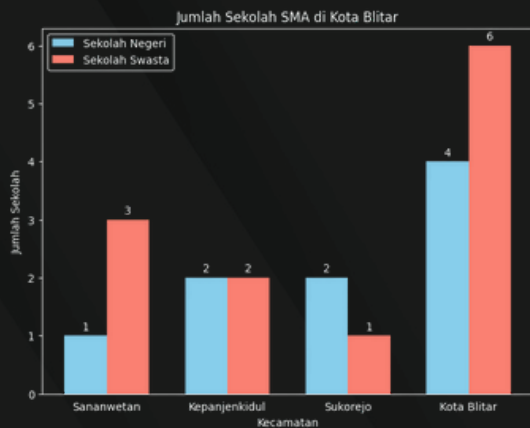
Jumlah sekolah SD di Kota Blitar mencapai 63 unit, terdiri dari 48 sekolah negeri dan 15 sekolah swasta, dengan dominasi sekolah negeri di seluruh kecamatan. Jumlah murid SD tercatat sebanyak 13.350 siswa, terdiri dari 6.800 siswa laki-laki dan 6.550 siswa perempuan, dengan sebaran terbesar di Kecamatan Sananwetan. Sementara itu, jumlah guru SD mencapai 640 orang, didominasi oleh perempuan sebanyak 425 orang, sedangkan laki-laki berjumlah 215 orang.

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid SMP



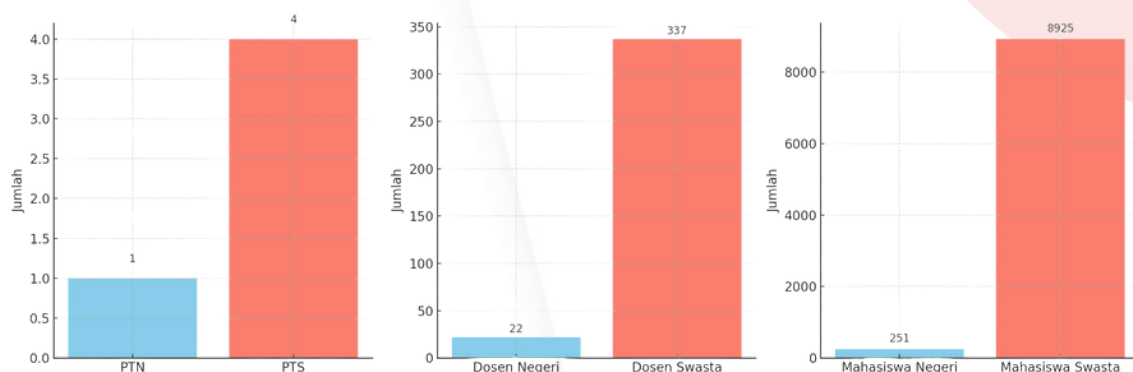
Kota Blitar memiliki 19 SMP (9 negeri, 10 swasta). Jumlah murid mencapai 7.600 siswa, terdiri dari 3.900 laki-laki dan 3.700 perempuan. Adapun jumlah guru sebanyak 450 orang, didominasi guru perempuan (255) dibanding laki-laki (195).

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid SMA Sederajat



Provinsi Jawa Timur menunjukkan tren peningkatan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) dari tahun 2015 hingga 2024. Pada tahun 2015, IDG Jawa Timur tercatat sebesar 68,41 dan terus mengalami peningkatan, mencapai 75,32 pada tahun 2024. Nilai ini berada sedikit di bawah rata-rata nasional (77,62) namun tetap menunjukkan kemajuan signifikan.

Jumlah Perguruan Tinggi, Mahasiswa dan Tenaga Pendidik



Kota Blitar memiliki 1 perguruan tinggi negeri dan 4 perguruan tinggi swasta. Jumlah dosen didominasi oleh dosen swasta sebanyak 337 orang, jauh lebih banyak dibandingkan dosen negeri yang hanya 22 orang. Kondisi serupa terlihat pada mahasiswa, dengan 8.925 mahasiswa swasta dibandingkan 251 mahasiswa negeri, menunjukkan dominasi sektor swasta dalam pendidikan tinggi di Kota Blitar

Angka Partisipasi Sekolah

Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah proporsi dari penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah (tanpa memandang jenjang pendidikan yang ditempuh) terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang bersesuaian. Sejak tahun 2007, Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan. Nilai APS berkisar antara 0-100. Makin tinggi APS berarti makin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah (terbukanya peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan secara umum).

APS menurut Usia Sekolah

Jenjang Pendidikan	Umur	2020	2021	2022	2023	2024
SD	7-12	99.79	99.45	99.49	99.01	99.96
SMP	13-15	97.22	97.35	96.96	97.2	99.94
SMA	16-18	89.79	91.17	90.52	91.7	94.58
Perguruan Tinggi	19-23	34.01	35.0	29.66	30.56	30.33

Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Kota Blitar menunjukkan capaian yang tinggi pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Pada tahun 2024, APS anak usia 7-12 tahun (SD) mencapai 99,96 persen, stabil mendekati angka 100 persen selama lima tahun terakhir. Untuk jenjang SMP (usia 13-15 tahun), APS juga relatif tinggi, mencapai 99,94 persen di tahun 2024, dengan tren meningkat sejak 2020.

Sementara itu, APS anak usia SMA (16-18 tahun) menunjukkan fluktuasi, dengan capaian 94,58 persen pada 2024, lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 (89,79 persen). Berbeda dengan jenjang sebelumnya, partisipasi pada usia perguruan tinggi (19-23 tahun) relatif rendah, hanya sekitar 30,33 persen di tahun 2024, meskipun sempat menyentuh 35 persen pada tahun 2021.

Secara keseluruhan, data ini menegaskan bahwa partisipasi pendidikan di Kota Blitar sudah sangat baik pada jenjang dasar dan menengah, namun masih perlu ditingkatkan pada jenjang pendidikan tinggi.

APS menurut Usia Sekolah dan Jenis Kelamin



APS usia 7-12 tahun selalu berada mendekati 100% dari 2015-2022. Hal ini menunjukkan hampir semua anak usia SD di Kota Blitar sudah bersekolah, baik laki-laki maupun perempuan, dengan perbedaan yang sangat tipis.

APS usia 13-15 tahun relatif tinggi namun lebih berfluktuasi. Nilai sempat turun pada kelompok laki-laki di tahun 2016 (93,64%), tetapi kembali meningkat dan mendekati 100% untuk kelompok perempuan. Secara umum, APS di jenjang SMP berada di kisaran 96-100%.

APS usia 16-18 tahun cenderung lebih rendah dibanding jenjang lainnya. Angka partisipasi berkisar antara 82-96%. Perempuan cenderung memiliki APS sedikit lebih tinggi daripada laki-laki pada beberapa tahun, terutama di 2022 (96,42% berbanding 85%).

Angka Partisipasi Kasar

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah proporsi antara jumlah penduduk yang masih bersekolah di jenjang pendidikan tertentu (tanpa memandang usia penduduk tersebut) dengan jumlah penduduk yang memenuhi syarat resmi penduduk usia sekolah di jenjang pendidikan yang sama. Nilai APK bisa lebih dari 100 persen karena populasi murid yang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu mencakup anak di luar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan tersebut. Penyebabnya adalah adanya pendaftaran murid usia dini, pendaftaran murid yang telat bersekolah, atau pengulangan kelas. APK yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat partisipasi sekolah, tanpa memperhatikan ketepatan usia sekolah pada jenjang pendidikannya.

APK Menurut Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Umur	2020	2021	2022	2023	2024
SD	7-12	101.83	100.76	101.26	99.01	105.89
SMP	13-15	100.67	103.03	90.42	97.2	96.8
SMA	16-18	105.91	106.09	105.89	91.7	108.56

Angka Partisipasi Kasar (APK) Kota Blitar pada jenjang SD (usia 7-12 tahun) konsisten sangat tinggi dan bahkan melampaui 100 persen di sebagian besar tahun, dengan capaian tertinggi 105,89 persen pada 2024. Hal ini menunjukkan bahwa akses pendidikan dasar tidak hanya terpenuhi, tetapi juga menjangkau anak usia di luar kelompok resmi.

APK Partisipasi Murni

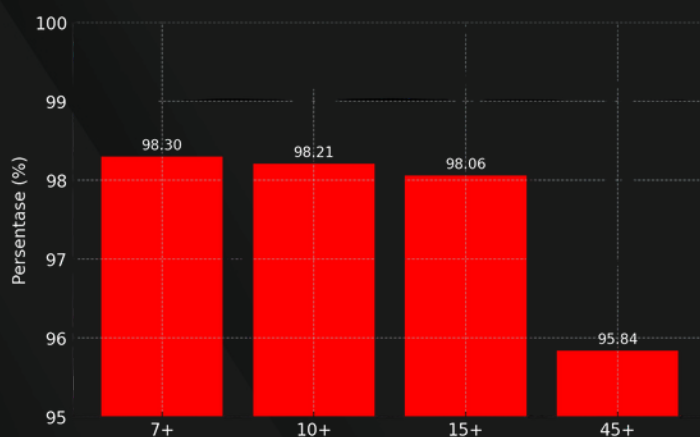
Angka Partisipasi Murni (APM) adalah proporsi dari penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah tepat di jenjang pendidikan yang seharusnya (sesuai antara umur penduduk dengan ketentuan usia bersekolah di jenjang tersebut) terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang bersesuaian. Nilai APM berkisar antara 0-100. APM menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai pada jenjang pendidikannya. Bila seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu, maka APM akan mencapai 100 persen. Secara umum, APM akan selalu lebih rendah dari APK karena APK memperhitungkan jumlah penduduk di luar usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan.

Jenjang pendidikan	Umur	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
SD	7-12	97,03	97,76	97,76	95,42	96,76	99,12	96,30	99,49	99,01	99,27
SMP	13-15	93,81	85,25	85,25	83,90	85,25	86,29	87,57	87,83	89,77	89,37
SMA	16-18	83,83	79,44	79,44	83,87	79,44	83,94	82,73	84,06	83,61	85,84

Data APM Kota Blitar tahun 2015-2024 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi murni SD (usia 7-12 tahun) selalu berada di atas 95% dan relatif stabil hingga mencapai 99,27% pada 2024. Jenjang SMP (usia 13-15 tahun) menunjukkan peningkatan dari 83,90% pada 2018 menjadi 89,37% pada 2024. Sementara itu, APM SMA (usia 16-18 tahun) cenderung berfluktuasi dengan nilai terendah 79,44% pada 2016-2019, kemudian meningkat menjadi 85,84% pada 2024. Hal ini menunjukkan bahwa akses pendidikan dasar lebih merata, sedangkan jenjang menengah masih menghadapi tantangan meskipun ada tren perbaikan.

Angka Melek Huruf

Angka Melek Huruf merupakan proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang memiliki kemampuan membaca dan menulis kalimat sederhana terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas. Angka melek huruf berkisar antara 0-100. Tingkat melek huruf yang tinggi menunjukkan adanya sebuah sistem pendidikan dasar yang efektif dan atau program keaksaraan yang memungkinkan sebagian besar penduduk untuk memperoleh kemampuan menggunakan kata-kata tertulis dalam kehidupan sehari-hari dan melanjutkan pembelajaran.



Pada tahun 2024, angka melek huruf di Kota Blitar menunjukkan capaian yang sangat tinggi di seluruh kelompok usia. Kelompok usia 7 tahun ke atas mencatat tingkat melek huruf sebesar 98,3%, sementara kelompok usia 10 tahun ke atas mencapai 98,21%. Pada kelompok usia 15 tahun ke atas, angka melek huruf sedikit menurun menjadi 98,06%, namun

tetap berada pada level yang tinggi. Adapun kelompok usia 45 tahun ke atas menunjukkan angka melek huruf sebesar 95,84%, sedikit lebih rendah dibanding kelompok usia yang lebih muda, namun tetap mencerminkan tingkat literasi yang baik. Secara keseluruhan, data ini memperlihatkan bahwa tingkat melek huruf di Kota Blitar telah merata, meskipun terdapat penurunan tipis pada kelompok usia yang lebih tua.

Harapan Lama Sekolah (HLS)

Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang.

HLS menurut Kab/Kota se Jawa Timur (2015-2024)

Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Kabupaten Pacitan	11.94	12.19	12.41	12.61	12.64	12.64	12.65	12.66	12.68	12.69
Kabupaten Ponorogo	13.29	13.69	13.7	13.71	13.65	13.73	13.74	13.76	13.77	13.78
Kabupaten Trenggalek	12.08	12.09	12.1	12.12	12.31	12.35	12.47	12.5	12.62	12.63
Kabupaten Tulungagung	12.73	13.03	13.04	13.05	13.24	13.31	13.32	13.33	13.34	13.36
Kabupaten Blitar	11.98	12.42	12.43	12.44	12.51	12.46	12.63	12.64	12.65	12.67
Kabupaten Kediri	12.15	12.57	12.86	12.87	12.99	13.15	13.44	13.61	13.62	13.63
Kabupaten Malang	11.98	12.28	12.56	12.87	13.01	13.18	13.24	13.38	13.48	13.49
Kabupaten Lumajang	11.61	11.77	11.78	11.79	11.84	11.81	11.88	12.02	12.16	12.41
Kabupaten Jember	12.01	12.31	12.79	13.21	13.23	13.42	13.43	13.44	13.49	13.5
Kabupaten Banyuwangi	12.2	12.55	12.68	12.69	12.79	12.8	13.1	13.11	13.12	13.14
Kabupaten Bondowoso	12.86	12.87	12.94	12.95	13.38	13.28	13.29	13.31	13.32	13.33
Kabupaten Situbondo	12.98	12.99	13.0	13.01	13.29	13.15	13.16	13.18	13.17	13.2
Kabupaten Probolinggo	12.04	12.05	12.06	12.07	12.38	12.35	12.36	12.58	12.63	12.64
Kabupaten Pasuruan	11.8	11.81	12.05	12.3	12.37	12.41	12.58	12.76	12.77	12.78
Kabupaten Sidoarjo	13.89	14.13	14.34	14.75	14.92	14.93	14.94	14.95	14.97	15.22
Kabupaten Mojokerto	12.18	12.44	12.52	12.53	12.78	12.88	12.95	12.96	12.97	12.99
Kabupaten Jombang	12.68	12.69	12.7	12.99	12.98	13.27	13.57	13.58	13.59	13.61
Kabupaten Nganjuk	12.68	12.82	12.83	12.84	12.98	12.86	12.87	13.07	13.17	13.18
Kabupaten Madiun	13.1	13.11	13.12	13.13	13.3	13.16	13.17	13.18	13.23	13.27
Kabupaten Magetan	13.6	13.71	13.72	13.73	14.06	14.03	14.04	14.05	14.07	14.08
Kabupaten Ngawi	12.31	12.65	12.67	12.68	12.89	12.7	12.83	12.84	12.85	12.89
Kabupaten Bojonegoro	12.09	12.11	12.34	12.35	12.34	12.39	12.68	12.84	12.92	13.18
Kabupaten Tuban	12.07	12.17	12.18	12.19	12.19	12.21	12.22	12.24	12.27	12.54
Kabupaten Lamongan	13.43	13.44	13.42	13.46	13.53	13.48	13.77	14.01	14.02	14.03
Kabupaten Gresik	13.19	13.69	13.7	13.71	13.83	13.73	13.77	13.96	13.97	13.98
Kabupaten Bangkalan	11.55	11.56	11.57	11.58	11.65	11.6	11.73	11.91	11.97	11.98
Kabupaten Sampang	11.09	11.37	11.38	11.76	11.96	12.37	12.38	12.39	12.54	12.55
Kabupaten Pamekasan	13.34	13.35	13.61	13.62	13.62	13.64	13.65	13.67	13.68	13.69
Kabupaten Sumenep	12.41	12.73	12.74	13.07	13.15	13.2	13.33	13.51	13.58	13.56
Kota Kediri	14.3	14.61	14.95	14.96	14.86	15.26	15.27	15.44	15.45	15.71
Kota Blitar	13.53	14.0	14.01	14.02	14.31	14.32	14.33	14.56	14.57	14.81
Kota Malang	15.23	15.38	15.39	15.4	15.53	15.51	15.75	15.76	15.77	15.79
Kota Probolinggo	13.32	13.54	13.55	13.56	13.72	13.59	13.6	13.67	13.73	13.98
Kota Pasuruan	13.56	13.57	13.58	13.59	13.66	13.62	13.63	13.64	13.66	13.67
Kota Mojokerto	13.33	13.8	13.81	13.82	14.05	14.0	14.01	14.02	14.04	14.13
Kota Madiun	14.06	14.19	14.2	14.21	14.45	14.4	14.41	14.43	14.44	14.54
Kota Surabaya	13.52	13.99	14.41	14.78	14.75	14.8	14.81	14.83	14.85	14.87
Kota Batu	13.16	13.62	14.03	14.04	14.17	14.13	14.16	14.4	14.56	14.58
Jawa Timur	12.66	12.98	1309.0	1310.0	1329.0	13.19	13.36	13.37	13.38	13.43

Rata-rata Harapan Lama Sekolah (HLS) di Kota Blitar menunjukkan peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015, HLS Kota Blitar tercatat 13,53 tahun, dan pada 2024 meningkat menjadi 14,81 tahun. Tren ini mencerminkan adanya perbaikan akses pendidikan serta meningkatnya partisipasi masyarakat Kota Blitar dalam pendidikan formal.

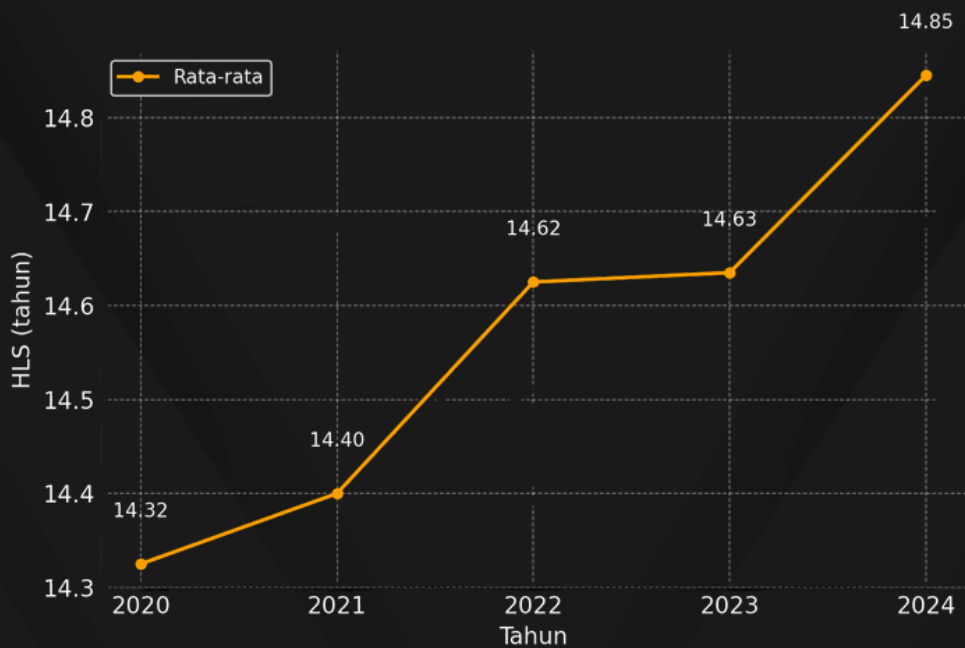
Sebaliknya, beberapa kabupaten masih memiliki angka HLS di bawah 12 tahun pada awal periode, namun secara bertahap menunjukkan perbaikan. Tren ini mencerminkan adanya upaya pemerataan pendidikan di seluruh wilayah Jawa Timur.

Secara keseluruhan, peningkatan HLS menggambarkan semakin panjangnya waktu yang dihabiskan penduduk Jawa Timur di bangku pendidikan, serta menunjukkan kemajuan dalam akses pendidikan formal, khususnya di wilayah perkotaan seperti Kota Blitar.

Kabupaten/kota	2019 L	2019 P	2017 L	2017 P	2018 L	2018 P	2019 L	2019 P	2020 L	2020 P	2021 L	2021 P	2022 L	2022 P	2023 L	2023 P	2024 L	2024 P
kabupaten pacitan	11.79	12.17	12.82	12.4	12.85	12.41	12.86	12.42	12.88	12.44	12.89	12.52	12.9	12.53	12.92	12.54	12.93	12.56
kabupaten ponorego	13.58	13.51	13.57	13.7	13.58	13.71	13.59	13.72	13.6	13.71	13.61	13.74	13.63	13.76	13.64	13.77	13.65	13.79
kabupaten trenggales	12.99	13.89	12.51	12	12.82	12.28	12.22	12.43	12.38	12.42	12.41	12.5	12.52	12.53	12.52	12.55	12.58	12.66
kabupaten tulungagung	12.78	12.72	12.89	13.31	12.9	13.43	12.91	13.58	13.3	13.59	13.31	13.6	13.32	13.83	13.34	13.84	13.36	13.86
kabupaten blitar	11.42	12.59	11.9	12.86	12.13	12.87	12.14	12.88	12.15	12.89	12.34	13.02	12.35	13.03	12.36	13.04	12.38	13.08
kabupaten kediri	12.1	12.21	12.59	13.09	12.4	13.1	12.87	13.31	12.88	13.44	13.21	13.53	13.43	13.69	13.44	13.71	13.45	13.72
kabupaten malang	13.69	13.99	12.18	12.46	12.62	12.89	12.92	13.23	12.91	13.22	13.13	13.29	13.43	13.29	13.43	13.29	13.45	13.5
kabupaten lumajang	11.57	11.63	11.96	11.68	11.97	11.69	11.98	11.7	11.99	11.71	12	11.95	12.12	12.01	12.13	12.16	12.33	12.41
kabupaten jember	12.5	11.85	12.88	12.43	13.35	12.89	13.56	12.8	13.57	13.22	13.63	13.23	13.64	13.42	13.65	13.47	13.67	13.48
kabupaten banyuwangi	12.04	12.36	12.64	12.77	12.65	12.78	12.72	12.87	12.74	12.89	12.89	13.21	12.9	13.22	12.91	13.23	12.92	13.25
kabupaten bondowoso	12.59	12.55	12.47	12.39	12.48	12.44	12.52	12.57	12.51	12.54	12.59	12.55	12.63	12.56	12.62	12.57	12.65	12.7
kabupaten sribusana	13.14	12.96	13.44	12.88	13.45	12.99	13.46	13.12	13.47	13.13	13.48	13.15	13.5	13.16	13.51	13.17	13.52	13.19
kabupaten probolinggo	12.32	11.72	12.34	11.74	12.35	11.86	12.43	12.13	12.64	12.14	12.69	12.15	12.76	12.43	12.77	12.48	12.78	12.49
kabupaten pasuruan	11.92	11.68	12.03	12.59	12.46	12.27	12.47	12.28	12.57	12.35	12.58	12.45	12.76	12.84	12.77	12.85	12.78	12.86
kabupaten sidrap	12.61	12.18	12.49	12.28	12.47	12.49	12.41	12.61	12.47	12.69	12.48	12.69	12.49	12.69	12.49	12.69	12.5	12.69
kabupaten mojokerto	12.65	12.17	12.83	12.52	12.95	12.53	12.98	12.63	12.97	12.68	13.02	12.95	13.03	12.96	13.04	12.97	13.06	12.99
kabupaten jombang	12.61	12.83	12.7	12.85	12.73	13.21	12.74	13.22	13.09	13.31	13.35	13.58	13.36	13.85	13.41	13.86	13.43	13.88
kabupaten nganjuk	12.56	13.11	12.8	13.13	12.81	13.14	12.82	13.15	12.83	13.16	12.84	13.44	13.02	13.72	13.03	13.82	13.04	13.84
kabupaten madura	12.92	13.61	12.94	13.63	12.95	13.64	12.96	13.65	12.98	13.67	12.99	13.68	13	13.69	13.05	13.74	13.09	13.75
kabupaten madiun	13.64	13.27	14.11	13.69	14.12	13.72	14.13	13.99	14.15	14.02	14.14	14.03	14.13	14.04	14.24	14.06	14.21	14.08
kabupaten ngawi	12.3	12.58	12.53	12.98	12.54	12.99	12.55	13.23	12.56	13.24	12.68	13.38	12.69	13.48	12.7	13.49	12.74	13.5
kabupaten bojonegara	12.02	12.17	12.26	12.39	12.27	12.4	12.28	12.41	12.35	12.42	12.51	12.72	12.64	12.95	12.7	13.03	12.76	13.29
kabupaten tuban	13.83	12.14	13.19	13.16	12.7	13.17	13.21	13.18	13.22	13.21	13.23	13.22	13.24	13.44	13.26	13.47	13.41	13.74
kabupaten tembung	13.57	13.36	13.59	13.44	13.48	13.65	13.63	13.68	13.62	13.67	13.63	13.69	14.13	13.66	14.15	13.62	14.16	13.64
kabupaten Gresik	13.42	13.02	13.93	13.7	13.94	13.71	13.95	13.72	13.96	13.73	13.97	13.77	13.99	13.96	14	13.97	14.03	13.98
kabupaten bangkalan	11.74	11.42	11.83	11.44	11.84	11.45	11.85	11.46	11.86	11.47	11.99	11.52	12.13	11.8	12.14	11.89	12.15	11.87
kabupaten lampang	13.5	13.06	13.8	13.91	12	13.31	13.34	13.58	13.28	13.89	13.29	13.21	13.47	13.22	13.55	13.27	13.58	13.28
kabupaten jember	12.56	12.68	12.65	12.76	12.66	12.77	12.67	12.78	12.69	12.79	12.78	12.81	12.82	12.86	12.87	12.9	12.97	12.95
kabupaten sumenep	13.06	11.82	13.18	12.29	13.1	12.69	13.39	12.91	13.4	12.92	13.62	13.02	13.63	13.29	13.7	13.36	13.71	13.37
kota Kediri	13.86	14.44	14.83	15.06	14.64	15.07	14.65	15.08	14.97	15.27	15.11	15.28	15.27	15.53	15.28	15.54	15.57	15.71
kota Blitar	13.35	13.78	13.84	14.22	13.96	14.23	13.97	14.6	14.04	14.83	14.18	14.82	14.47	14.78	14.48	14.79	14.72	14.97
kota Malang	12.62	12.22	12.58	12.24	12.29	12.25	12.27	12.26	12.31	12.3	12.39	12.38	12.52	12.36	12.57	12.37	12.57	12.55
kota Probolinggo	13.18	13.14	13.87	13.24	13.68	13.27	13.89	13.54	13.9	13.56	13.91	13.93	13.67	13.95	13.73	14.23	13.83	14.11
kota Pasuruan	13.47	13.77	13.49	13.79	13.5	13.8	13.51	13.81	13.53	13.83	13.54	13.84	13.62	13.85	13.66	13.89	13.67	13.89
kota Mojokerto	13.78	13.19	14.26	13.18	14.27	13.82	14.28	13.83	14.29	14	14.3	14.03	14.31	14.02	14.33	14.03	14.42	14.22
kota Madiun	14.79	13.31	14.31	14.18	14.32	14.27	14.33	14.57	14.34	14.85	14.37	14.86	14.37	14.87	14.38	14.89	14.5	14.8
kota Surabaya	13.84	13.7	14.68	14.68	13.68	14.43	13.68	14.44	13.67	14.45	13.68	14.46	13.7	14.47	13.72	14.48	13.73	14.7
kota Batu	13.3	13.15	14.22	13.98	14.23	13.99	14.24	14.11	14.25	14.13	14.26	14.14	14.47	14.4	14.54	14.56	14.55	14.68
Jawa Timur	12.72	12.6	13.21	13.03	13.22	13.07	13.23	13.15	13.24	13.14	13.25	13.17	13.26	13.59	13.29	13.6	13.29	13.65

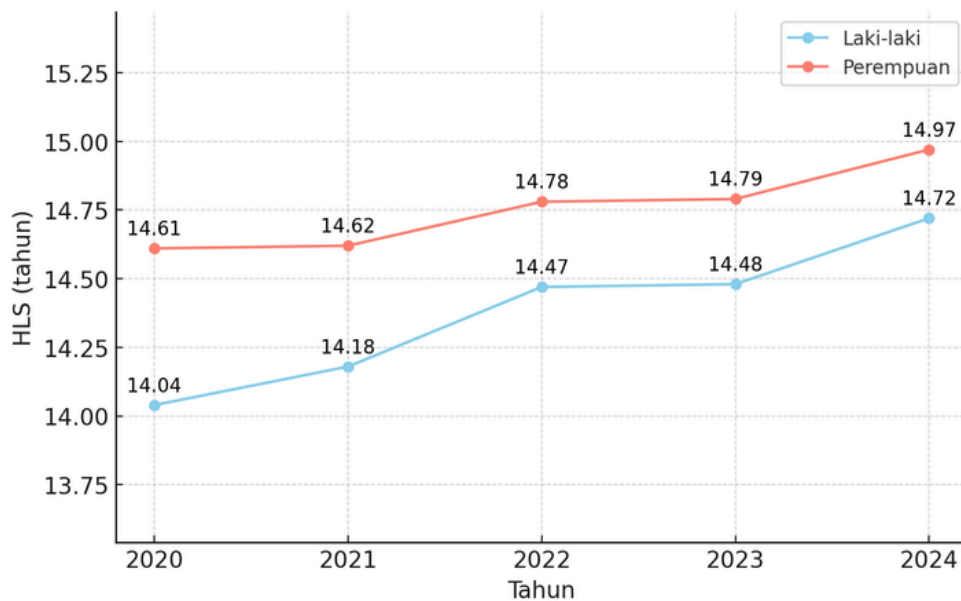
Kota Blitar mencatat HLS yang cukup menonjol. Pada tahun 2024, HLS laki-laki mencapai 14,58 tahun, sementara perempuan lebih tinggi yakni 15,00 tahun. Angka ini menempatkan Kota Blitar di atas sebagian besar kabupaten yang rata-rata masih berkisar 12-14 tahun. Dibandingkan kota besar lainnya seperti Surabaya atau Malang, capaian Kota Blitar relatif seimbang dan tetap berada pada kelompok wilayah dengan HLS tertinggi di Jawa Timur.

HLS di Kota Blitar (2020-2024)



Pada periode 2020-2024, rata-rata Harapan Lama Sekolah (HLS) di Kota Blitar terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2020, HLS rata-rata tercatat 14,35 tahun dan meningkat secara bertahap hingga mencapai 14,79 tahun pada 2024. Tren ini menunjukkan bahwa masyarakat Kota Blitar semakin lama dapat mengenyam pendidikan formal, mencerminkan kemajuan dalam akses dan keberlanjutan pendidikan di wilayah tersebut.

HLS menurut Jenis Kelamin di Kota Blitar (2015-2024)



Pada periode 2020–2024, Harapan Lama Sekolah (HLS) di Kota Blitar menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. HLS perempuan tercatat selalu lebih tinggi dibandingkan laki-laki, dengan capaian 15,00 tahun pada 2024, sedangkan laki-laki mencapai 14,58 tahun. Perbedaan ini mencerminkan akses pendidikan yang relatif lebih baik bagi perempuan, sekaligus menegaskan bahwa secara keseluruhan partisipasi pendidikan masyarakat Kota Blitar terus mengalami perbaikan.

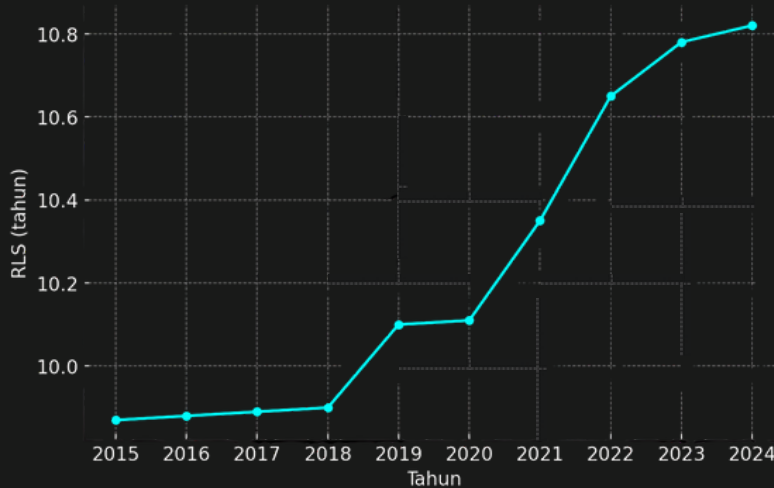
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan yang pernah dijalani. Untuk mereka yang tamat SD diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun, tamat SMP diperhitungkan lama sekolah selama 9 tahun, tamat SMA sederajat diperhitungkan lama sekolah selama 12 tahun tanpa memperhitungkan apakah pernah tinggal kelas atau tidak.

Kegunaan RLS adalah untuk melihat kualitas penduduk di wilayah tertentu dari sisi rata-rata jumlah tahun efektif untuk bersekolah yang dicapai penduduk. Jumlah tahun efektif adalah jumlah tahun standar yang harus dijalani oleh seseorang untuk menamatkan suatu jenjang pendidikan, misalnya tamat SD adalah 6 tahun, tamat SMP adalah 9 tahun dan seterusnya. Kegunaan lain dari RLS adalah untuk perencanaan dan evaluasi capaian program wajib belajar.

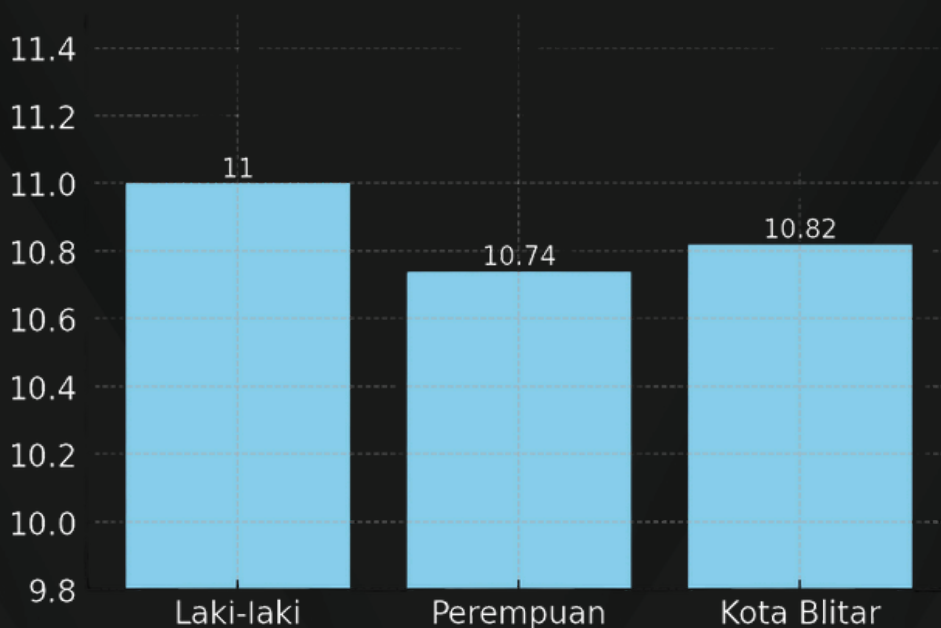
Rata-rata lama sekolah menggambarkan tingkat pencapaian setiap penduduk dalam kegiatan bersekolah. Semakin tinggi angka lamanya bersekolah semakin tinggi jenjang pendidikan yang telah dicapai penduduk, sehingga indikator ini sangat penting karena dapat menunjukkan kualitas sumber daya manusia.

RLS di Kota Blitar (2015-2024)



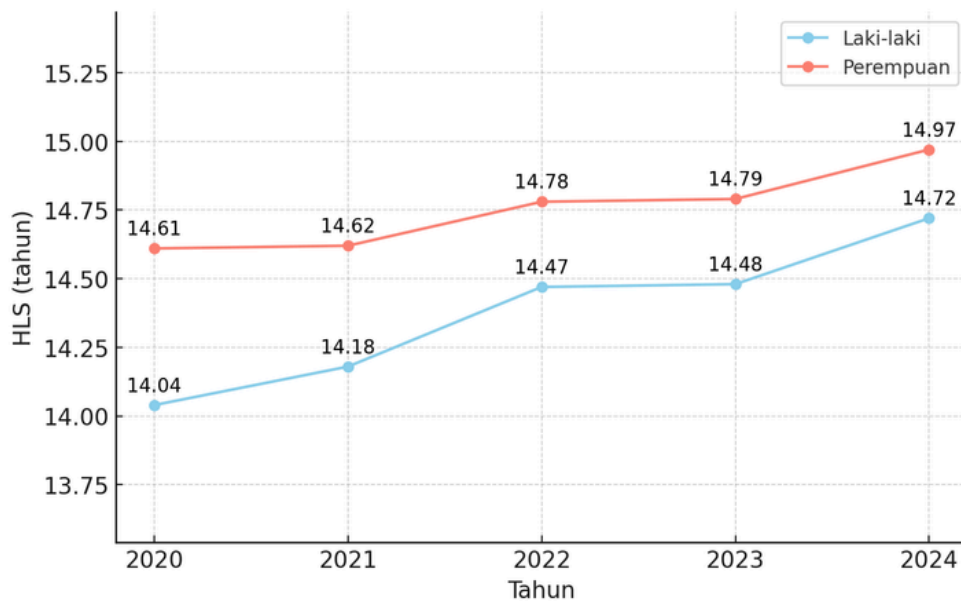
Rata-rata Lama Sekolah (RLS) di Kota Blitar menunjukkan tren meningkat dari tahun 2015 hingga 2024. Pada 2015 RLS tercatat 9,87 tahun, dan terus naik hingga mencapai 10,82 tahun pada 2024. Kenaikan ini mencerminkan perbaikan akses dan partisipasi pendidikan, terutama pada jenjang menengah, sehingga durasi pendidikan masyarakat Kota Blitar semakin panjang dari tahun ke tahun.

RLS menurut Jenis Kelamin di Kota Blitar



Berdasarkan grafik, rata-rata lama sekolah (RLS) di Kota Blitar tahun 2024 mencapai 10,82 tahun. Jika dirinci menurut jenis kelamin, laki-laki memiliki RLS lebih tinggi yaitu 11 tahun, sedangkan perempuan sedikit lebih rendah yaitu 10,74 tahun. Secara keseluruhan, capaian Kota Blitar menunjukkan kondisi yang relatif seimbang antar gender dengan selisih yang kecil.

HLS menurut Jenis Kelamin di Kota Blitar (2015-2024)



Pada periode 2020–2024, Harapan Lama Sekolah (HLS) di Kota Blitar menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. HLS perempuan tercatat selalu lebih tinggi dibandingkan laki-laki, dengan capaian 15,00 tahun pada 2024, sedangkan laki-laki mencapai 14,58 tahun. Perbedaan ini mencerminkan akses pendidikan yang relatif lebih baik bagi perempuan, sekaligus menegaskan bahwa secara keseluruhan partisipasi pendidikan masyarakat Kota Blitar terus mengalami perbaikan.

Rata-rata Lama Sekolah (RLS)

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan yang pernah dijalani. Untuk mereka yang tamat SD diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun, tamat SMP diperhitungkan lama sekolah selama 9 tahun, tamat SMA sederajat diperhitungkan lama sekolah selama 12 tahun tanpa memperhitungkan apakah pernah tinggal kelas atau tidak.

Kegunaan RLS adalah untuk melihat kualitas penduduk di wilayah tertentu dari sisi rata-rata jumlah tahun efektif untuk bersekolah yang dicapai penduduk. Jumlah tahun efektif adalah jumlah tahun standar yang harus dijalani oleh seseorang untuk menamatkan suatu jenjang pendidikan, misalnya tamat SD adalah 6 tahun, tamat SMP adalah 9 tahun dan seterusnya. Kegunaan lain dari RLS adalah untuk perencanaan dan evaluasi capaian program wajib belajar.

Rata-rata lama sekolah menggambarkan tingkat pencapaian setiap penduduk dalam kegiatan bersekolah. Semakin tinggi angka lamanya bersekolah semakin tinggi jenjang pendidikan yang telah dicapai penduduk, sehingga indikator ini sangat penting karena dapat menunjukkan kualitas sumber daya manusia.

RLS menurut Kabupaten/Kota se Jawa Timur

Kabupaten/Kota	RLS	Kabupaten/Kota	RLS
Kabupaten Pacitan	7.9	Kabupaten Ngawi	7.84
Kabupaten Ponorogo	7.8	Kabupaten Bojonegoro	7.59
Kabupaten Trenggalek	7.92	Kabupaten Tuban	7.53
Kabupaten Tulungagung	8.68	Kabupaten Lamongan	8.48
Kabupaten Blitar	7.87	Kabupaten Gresik	10.03
Kabupaten Kediri	8.26	Kabupaten Bangkalan	6.01
Kabupaten Malang	7.8	Kabupaten Sampang	5.08
Kabupaten Lumajang	7.27	Kabupaten Pamekasan	7.17
Kabupaten Jember	6.54	Kabupaten Sumenep	6.1
Kabupaten Banyuwangi	7.78	Kota Kediri	10.92
Kabupaten Bondowoso	6.53	Kota Blitar	10.82
Kabupaten Situbondo	6.93	Kota Malang	11.14
Kabupaten Probolinggo	6.31	Kota Probolinggo	9.72
Kabupaten Pasuruan	7.46	Kota Pasuruan	9.94
Kabupaten Sidoarjo	10.91	Kota Mojokerto	11.38
Kabupaten Mojokerto	9.13	Kota Madiun	12.11
Kabupaten Jombang	8.78	Kota Surabaya	10.89
Kabupaten Nganjuk	8.25	Kota Batu	9.87
Kabupaten Madiun	8.2	Jawa Timur	8.28
Kabupaten Magetan	8.69		

Pada tahun 2024, rata-rata lama sekolah (RLS) di Provinsi Jawa Timur tercatat 8,28 tahun. Angka ini menunjukkan bahwa secara umum masyarakat Jawa Timur menempuh pendidikan hingga jenjang SMP kelas 2.

Sementara itu, Kota Blitar mencatat RLS sebesar 10,82 tahun, jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata provinsi. Dengan capaian ini, penduduk Kota Blitar rata-rata telah menempuh pendidikan hingga kelas 1 SMA. Jika dibandingkan dengan sebagian besar kabupaten di Jawa Timur, posisi Kota Blitar berada dalam kelompok kota dengan pencapaian tinggi, sejajar dengan Kota Kediri (10,92), Kota Malang (11,14), dan Kota

RLS menurut Jenis Kelamin dan Kab/Kota di Kota Blitar

Kabupaten/kota	Laki-laki	Perempuan	Kabupaten/kota	Laki-laki	Perempuan
Kabupaten Pacitan	8.16	7.52	Kabupaten Ngawi	8.35	7.47
Kabupaten Ponorogo	8.11	7.48	Kabupaten Bojonegoro	8.08	7.1
Kabupaten Trenggalek	8.21	7.62	Kabupaten Tuban	8.01	7.11
Kabupaten Tulungagung	8.95	8.07	Kabupaten Lamongan	8.99	8.03
Kabupaten Blitar	7.96	7.79	Kabupaten Gresik	10.34	9.78
Kabupaten Kediri	8.64	7.89	Kabupaten Bangkalan	6.76	5.41
Kabupaten Malang	8.15	7.64	Kabupaten Sampang	5.59	4.65
Kabupaten Lumajang	7.68	6.82	Kabupaten Pamekasan	7.96	6.44
Kabupaten Jember	7.23	6.03	Kabupaten Sumenep	7.09	5.43
Kabupaten Banyuwangi	8.15	7.22	Kota Kediri	11.47	10.5
Kabupaten Bondowoso	7.65	5.89	Kota Blitar	11.0	10.74
Kabupaten Situbondo	7.67	6.3	Kota Malang	11.46	11.14
Kabupaten Probolinggo	6.94	5.74	Kota Probolinggo	10.17	9.4
Kabupaten Pasuruan	8.13	6.96	Kota Pasuruan	10.25	9.3
Kabupaten Sidoarjo	11.13	10.25	Kota Mojokerto	10.19	9.0
Kabupaten Mojokerto	9.7	8.65	Kota Madiun	12.38	11.74
Kabupaten Jombang	9.3	8.25	Kota Surabaya	11.25	10.62
Kabupaten Nganjuk	8.75	7.84	Kota Batu	10.19	9.36
Kabupaten Madiun	8.61	7.78	Jawa Timur	8.74	7.84
Kabupaten Magetan	9.11	8.35			

Pada tahun 2024, rata-rata lama sekolah (RLS) Jawa Timur tercatat 8,74 tahun untuk laki-laki dan 7,84 tahun untuk perempuan. Kota Blitar menunjukkan capaian lebih tinggi, yakni 11 tahun untuk laki-laki dan 10,74 tahun untuk perempuan, menempatkannya di atas rata-rata provinsi dan sejajar dengan kota-kota besar lainnya di Jawa Timur.

Gender

di Bidang Kesehatan

Isu kesehatan merupakan indikator penting dalam proses pembangunan manusia terutama pada negara berkembang seperti Indonesia. Kesehatan juga termasuk salah satu hak dasar masyarakat dalam mendapatkan kehidupan yang layak dan sejahtera. Faktor pembangunan kesehatan ini berimplikasi secara langsung kepada produktivitas perjiwaan atau kelompok sehingga pembangunan dan berbagai upaya di bidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Isu gender dalam bidang kesehatan adalah masalah kesenjangan perempuan dan laki-laki dalam hal akses, peran atau partisipasi, kontrol dan manfaat yang diperoleh mereka dalam pembangunan kesehatan. Oleh karena itu pembangunan di bidang kesehatan diharapkan tidak ada kesenjangan akses, partisipasi, kontrol dan manfaat antara perempuan dan laki-laki dalam upaya atau pelayanan kesehatan secara langsung yang menyebabkan ketidaksetaraan terhadap status kesehatan perempuan dan laki-laki serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya.

Jumlah Tenaga Kesehatan

No	Tenaga Kesehatan	Jumlah
1	Tenaga Medis	420
2	Psikologi Klinis	2
3	Tenaga Keperawatan	667
4	Tenaga Kebidanan	193
5	Tenaga Kefarmasian	216
6	Tenaga Kesehatan Masyarakat	55
7	Tenaga Kesehatan Lingkungan	11
8	Tenaga Gizi	36
9	Tenaga Keterampilan Fisik	29
10	Tenaga Keteknisan Medis	86
11	Tenaga Teknik Biomedika	143
12	Tenaga Kesehatan Tradisional	0

Data jumlah tenaga kesehatan menunjukkan distribusi yang cukup beragam antar jenis tenaga. Jumlah terbesar terdapat pada tenaga keperawatan sebanyak 667 orang, disusul tenaga medis sebanyak 420 orang, dan tenaga kebidanan sebanyak 193 orang. Selain itu, tenaga kefarmasian juga cukup signifikan dengan jumlah 216 orang, serta tenaga teknik biomedika sebanyak 143 orang.

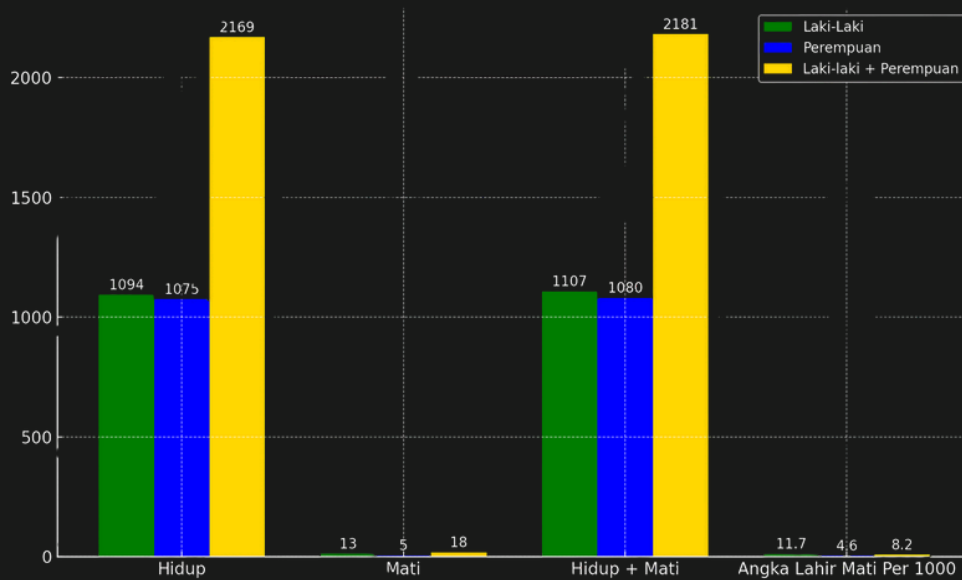
Sementara itu, beberapa bidang memiliki jumlah relatif kecil, seperti psikologi klinis (2 orang), tenaga kesehatan lingkungan (11 orang), tenaga

gizi (36 orang), dan keterampilan fisik (29 orang). Menariknya, untuk tenaga kesehatan tradisional tidak tercatat adanya jumlah pada tahun ini.

Secara keseluruhan, komposisi ini memperlihatkan dominasi tenaga keperawatan, medis, dan kebidanan dalam sistem kesehatan, sementara tenaga dengan spesialisasi tertentu masih terbatas sehingga menjadi catatan penting bagi upaya peningkatan pemerataan tenaga kesehatan di masa mendatang.

Jumlah Kelahiran

Lahir hidup adalah sutau kelahiran seorang bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan, dimana bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan, misal: bernafas, ada denyut jantung atau gerakan otot. Sedangkan lahir mati adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan. berikut adalah data jumlah kelahiran di Kota Blitar pada tahun 2024.



Pada tahun 2024, jumlah kelahiran hidup di Kota Blitar tercatat sebanyak 2.169 bayi, terdiri dari 1.094 laki-laki dan 1.075 perempuan. Sementara itu, terdapat 18 kasus kelahiran mati, dengan rincian 13 bayi laki-laki dan 5 bayi perempuan. Jika digabungkan, total kelahiran hidup dan mati mencapai 2.181 kelahiran.

Angka lahir mati per 1.000 kelahiran menunjukkan perbedaan antara jenis kelamin, yaitu 11,7 untuk laki-laki, 4,6 untuk perempuan, dan 8,2 secara keseluruhan. Data ini memperlihatkan bahwa risiko kelahiran mati relatif lebih tinggi pada bayi laki-laki dibandingkan perempuan.

Angka Kematian Ibu

Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate) adalah salah satu indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan di suatu wilayah. Kematian ibu yang dimaksud adalah kematian perempuan selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan akibat semua sebab terkait dengan kehamilan dan penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan, bencana, cedera atau bunuh diri. Angka Kematian Ibu dihitung per 100.000 kelahiran hidup.



Data menunjukkan bahwa angka kematian ibu di Kota Blitar mengalami fluktuasi cukup signifikan dalam periode 2020-2024. Pada tahun 2020 tercatat 189,1 kasus, kemudian melonjak tajam pada tahun 2021 hingga mencapai 890 kasus. Namun, pada tahun 2022 angka tersebut kembali menurun drastis menjadi 147,2 kasus, dan terus turun pada tahun 2023 hingga titik terendah yaitu 49 kasus. Tahun 2024 kembali terjadi peningkatan menjadi 184,4 kasus, meskipun masih jauh lebih rendah dibandingkan puncak lonjakan tahun 2021.

Persalinan Di Fasyankes Kota Blitar

Cakupan pertolongan persalinan di fasyankes adalah cakupan ibu bersalin yang mendapat pertolongan persalinan di fasilitas layanan kesehatan yang memiliki tenaga kompeten di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Berikut merupakan grafik cakupan pertolongan persalinan di fasyankes Kota Blitar selama tahun 2024

Kecamatan	Jumlah Persalinan
Kepanjenkidul	666
Sukorejo	777
Sananwetan	861
Kota Blitar	2304

Data menunjukkan jumlah persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) Kota Blitar tahun berjalan berbeda-beda antar kecamatan. Kecamatan Sananwetan mencatat jumlah persalinan terbanyak di tingkat kecamatan dengan 861 persalinan, diikuti oleh Sukorejo sebanyak 777 persalinan, dan Kepanjenkidul dengan 666 persalinan.

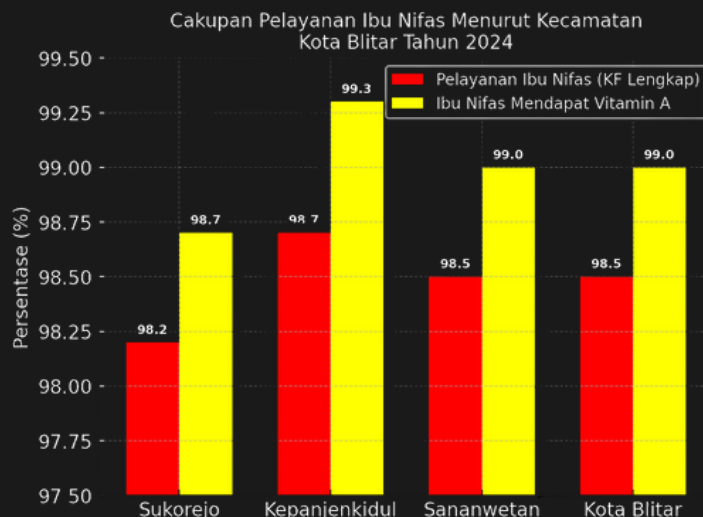
Jika ditotal, jumlah persalinan di seluruh fasyankes di Kota Blitar mencapai 2.304 persalinan. Angka ini menunjukkan bahwa layanan persalinan di fasyankes tersebar di tiga kecamatan, namun secara agregat jumlah persalinan di seluruh Kota Blitar masih terpusat pada angka yang cukup tinggi, sehingga mengindikasikan pentingnya pemerataan layanan kesehatan ibu dan anak di semua wilayah kecamatan.

Pelayanan Ibu Nifas

Masa nifas adalah masa pemulihan pasca persalinan hingga seluruh organ reproduksi wanita pulih kembali sebelum kehamilan berikutnya. Masa nifas ini berlangsung sekitar 6-8 minggu pasca persalinan. Untuk deteksi dini komplikasi pada ibu nifas diperlukan pemantauan pemeriksaan terhadap ibu nifas dengan melakukan pemeriksaan nifas minimal sebanyak 3 kali dengan ketentuan waktu:

- 1. Kunjungan pertama (KF1) : 6 jam - 3 hari setelah persalinan**
- 2. Kunjungan kedua (KF2) : 4 - 28 hari setelah persalinan**
- 3. Kunjungan ketiga (KF3) : 29 - 42 hari setelah persalinan**

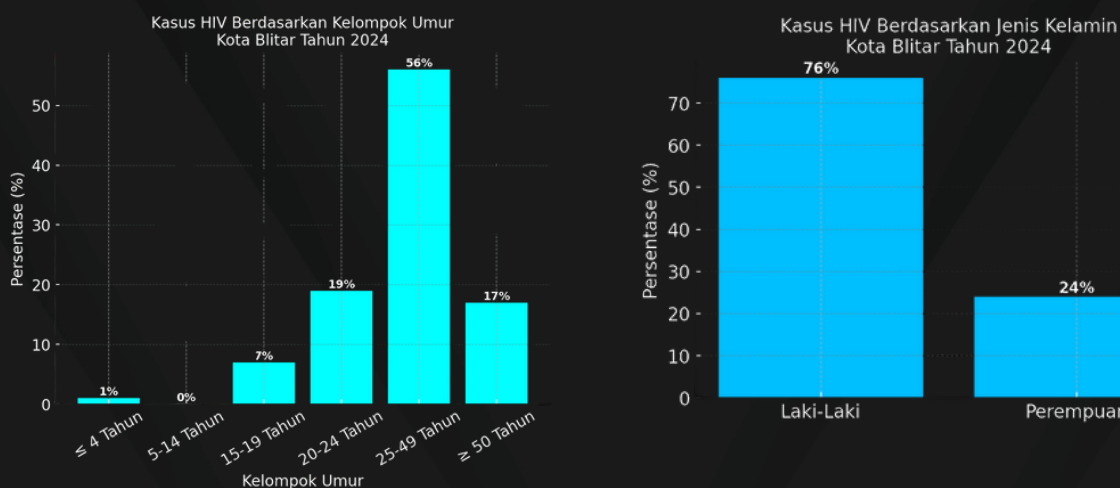
Salah satu upaya program penanggulangan kekurangan vitamin A adalah pemberian suplementasi vitamin A dosis tinggi (200.000 SI) pada ibu nifas. Dosis yang diberikan sebanyak 2 kapsul. Berikut cakupan pelayanan ibu nifas dan persentase ibu nifas yang mendapat vitamin A.



Cakupan pelayanan ibu nifas di Kota Blitar pada tahun 2024 menunjukkan hasil yang sangat tinggi di semua kecamatan, yaitu berada di atas 98%. Kecamatan Kepanjenkidul memiliki capaian tertinggi untuk ibu nifas mendapat vitamin A sebesar 99,3%, sementara kecamatan lain juga relatif merata dengan kisaran 98,2%-99%.

Penderita HIV/AIDS

HIV (human immunodeficiency virus) adalah virus yang merusak sistem kekebalan tubuh, dengan menginfeksi dan menghancurkan sel CD4. Semakin banyak sel CD4 yang dihancurkan, kekebalan tubuh akan semakin lemah, sehingga rentan diserang berbagai penyakit. Infeksi HIV yang tidak segera ditangani akan berkembang menjadi kondisi serius yang disebut AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome). AIDS adalah stadium akhir dari infeksi virus HIV. Pada tahap ini, kemampuan tubuh untuk melawan infeksi sudah hilang sepenuhnya. Jumlah kasus HIV/AIDS di Kota Blitar pada tahun 2020 secara rinci dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



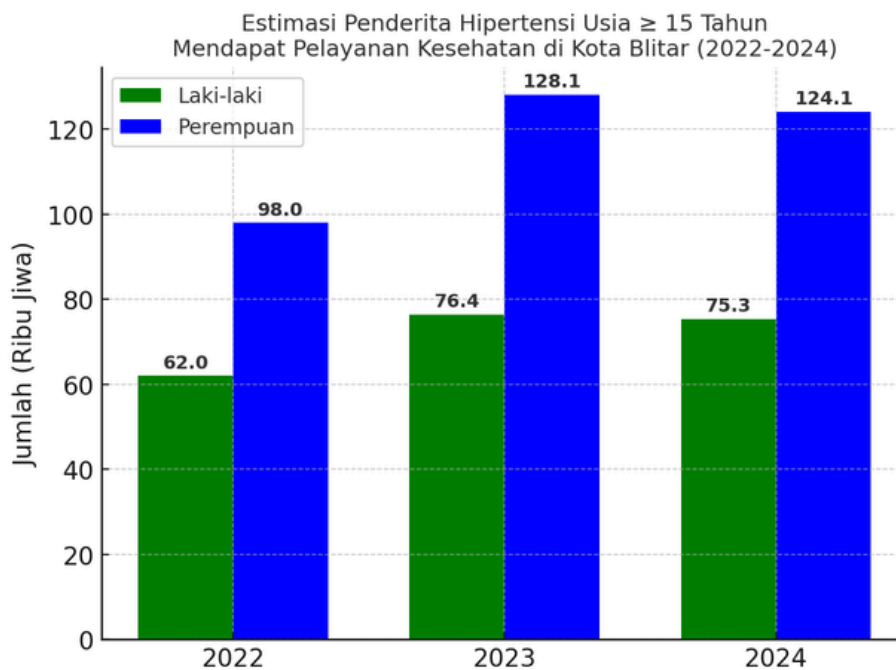
Kasus HIV di Kota Blitar tahun 2024 didominasi oleh kelompok usia 25-49 tahun dengan proporsi 56%, diikuti oleh kelompok usia 20-24 tahun sebesar 19%, serta kelompok usia ≥50 tahun sebanyak 17%. Sementara itu, kelompok usia muda memiliki persentase lebih kecil, yaitu 15-19 tahun (7%), ≤4 tahun (1%), dan 5-14 tahun (0%).

Jika dilihat dari jenis kelamin, kasus HIV lebih banyak terjadi pada laki-laki (76%) dibandingkan dengan perempuan (24%). Hal ini menunjukkan bahwa usia produktif, khususnya laki-laki, merupakan kelompok yang paling rentan terhadap penularan HIV di Kota Blitar.

Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner), dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai. Banyak pasien hipertensi dengan tekanan darah tidak terkontrol dan jumlahnya terus meningkat. Oleh karena itu, partisipasi semua pihak, baik dokter dari berbagai bidang peminatan hipertensi, pemerintah, swasta, maupun masyarakat diperlukan agar hipertensi dapat dikendalikan.

Pelayanan kesehatan penderita hipertensi adalah pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh penderita hipertensi usia 15 tahun ke atas sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun meliputi pengukuran tekanan darah dilakukan minimal satu kali sebulan di fasilitas pelayanan kesehatan dan edukasi perubahan-perubahan gaya hidup dan/atau kepatuhan minum obat.



Data menunjukkan bahwa jumlah estimasi penderita hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan di Kota Blitar lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki sepanjang periode 2022-2024.

- Pada tahun 2022, jumlah laki-laki tercatat 62 ribu jiwa, sedangkan perempuan 98 ribu jiwa.
- Tahun 2023 mengalami peningkatan signifikan, dengan laki-laki 76,4 ribu jiwa dan perempuan mencapai 128,1 ribu jiwa.
- Pada tahun 2024, jumlah laki-laki relatif stabil di 75,3 ribu jiwa, sementara perempuan sedikit menurun menjadi 124,1 ribu jiwa.

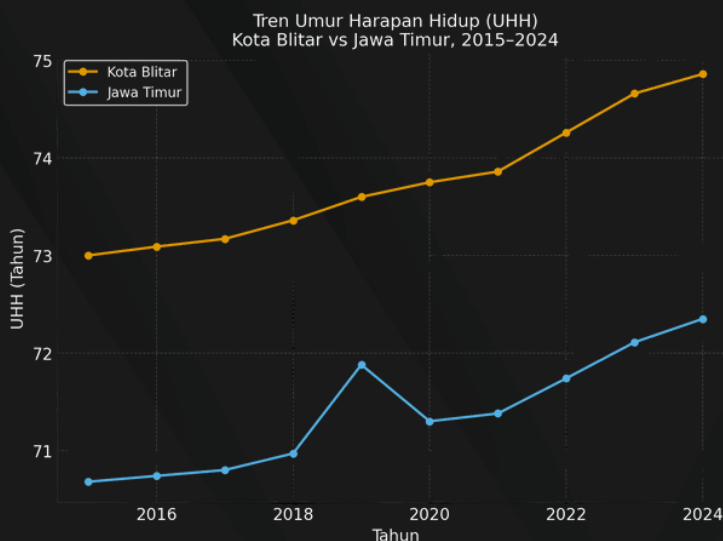
Secara keseluruhan, tren ini memperlihatkan bahwa penderita hipertensi perempuan yang mendapat pelayanan kesehatan selalu lebih tinggi dibandingkan laki-laki, dan terjadi lonjakan cukup besar pada tahun 2023 sebelum sedikit menurun pada 2024.

Umur Harapan Hidup (UHH) saat Lahir

Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Kabupaten Pacitan	71.05	71.18	71.31	71.52	71.77	71.94	72.07	72.48	72.86	73.04
Kabupaten Ponorogo	72.08	72.18	72.27	72.43	72.65	72.77	72.85	73.2	73.55	73.74
Kabupaten Trenggalek	72.91	73.03	73.15	73.35	73.59	73.75	73.86	74.26	74.64	74.83
Kabupaten Tulungagung	73.28	73.4	73.53	73.74	73.95	74.08	74.16	74.54	74.91	75.11
Kabupaten Blitar	72.8	72.89	72.99	73.16	73.39	73.52	73.61	73.98	74.34	74.54
Kabupaten Kediri	72.14	72.2	72.25	72.37	72.54	72.61	72.65	72.97	73.27	73.47
Kabupaten Malang	71.98	72.05	72.12	72.26	72.45	72.55	72.61	72.95	73.26	73.45
Kabupaten Lumajang	69.27	69.38	69.5	69.7	69.94	70.1	70.21	70.61	70.96	71.14
Kabupaten Jember	68.2	68.37	68.54	68.74	68.99	69.15	69.28	69.68	70.03	70.2
Kabupaten Banyuwangi	70.03	70.11	70.19	70.34	70.54	70.65	70.72	71.06	71.38	71.57
Kabupaten Bondowoso	65.73	65.89	66.04	66.27	66.55	66.74	66.89	67.29	67.6	67.76
Kabupaten Situbondo	68.28	68.41	68.53	68.73	68.97	69.13	69.24	69.62	69.94	70.11
Kabupaten Probolinggo	66.15	66.31	66.47	66.71	67.0	67.2	67.36	67.78	68.12	68.28
Kabupaten Pasuruan	69.83	69.86	69.9	70.01	70.17	70.23	70.25	70.55	70.81	71.0
Kabupaten Sidoarjo	73.63	73.67	73.71	73.82	73.98	74.04	74.06	74.36	74.69	74.91
Kabupaten Mojokerto	71.96	72.03	72.1	72.24	72.43	72.53	72.59	72.93	73.25	73.45
Kabupaten Jombang	71.67	71.77	71.87	72.04	72.27	72.4	72.49	72.86	73.22	73.42
Kabupaten Nganjuk	70.97	71.04	71.11	71.25	71.44	71.54	71.6	71.95	72.28	72.48
Kabupaten Madiun	70.36	70.55	70.77	70.97	71.22	71.38	71.5	71.9	72.28	72.47
Kabupaten Magetan	72.01	72.09	72.16	72.3	72.49	72.59	72.65	72.97	73.29	73.49
Kabupaten Ngawi	71.53	71.63	71.74	71.92	72.16	72.3	72.41	72.81	73.2	73.39
Kabupaten Bojonegoro	70.51	70.67	70.83	71.07	71.36	71.56	71.72	72.16	72.57	72.76
Kabupaten Tuban	70.55	70.67	70.8	71.01	71.26	71.43	71.56	71.97	72.36	72.54
Kabupaten Lamongan	71.67	71.77	71.87	72.04	72.27	72.4	72.49	72.86	73.22	73.41
Kabupaten Gresik	72.3	72.33	72.36	72.46	72.61	72.66	72.67	72.99	73.3	73.5
Kabupaten Bangkalan	69.72	69.77	69.82	69.94	70.11	70.18	70.22	70.54	70.79	70.96
Kabupaten Sampang	67.58	67.62	67.67	67.79	67.96	68.03	68.07	68.38	68.64	68.81
Kabupaten Pamekasan	66.86	66.95	67.05	67.22	67.45	67.58	67.67	68.03	68.31	68.48
Kabupaten Sumenep	70.42	70.56	70.71	70.94	71.22	71.41	71.56	71.99	72.47	72.65
Kota Kediri	73.62	73.65	73.69	73.8	73.96	74.02	74.04	74.34	74.67	74.87
Kota Blitar	73.0	73.09	73.17	73.36	73.6	73.75	73.86	74.26	74.66	74.86
Kota Malang	72.6	72.68	72.77	72.93	73.15	73.27	73.36	73.75	74.13	74.33
Kota Probolinggo	69.72	69.79	69.86	70.0	70.19	70.29	70.35	70.68	70.99	71.18
Kota Pasuruan	70.84	70.93	71.02	71.18	71.4	71.52	71.6	71.96	72.31	72.5
Kota Mojokerto	72.69	72.78	72.86	73.01	73.21	73.32	73.39	73.74	74.1	74.29
Kota Madiun	72.41	72.44	72.48	72.59	72.75	72.81	72.83	73.13	73.44	73.65
Kota Surabaya	73.85	73.87	73.88	73.98	74.13	74.18	74.18	74.47	74.75	74.94
Kota Batu	72.16	72.2	72.25	72.37	72.54	72.61	72.65	72.97	73.29	73.49
Jawa Timur	70.68	70.74	70.8	70.97	71.88	71.3	71.38	71.74	72.11	72.35

Berdasarkan data Umur Harapan Hidup (UHH) saat lahir di Jawa Timur tahun 2015-2024, Kota Blitar menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun.

- Pada tahun 2015, UHH Kota Blitar tercatat sebesar 73,0 tahun.
- Angka ini terus mengalami peningkatan, mencapai 73,9 tahun pada 2019, dan 74,26 tahun pada 2022.
- Tren positif ini berlanjut hingga tahun 2024, di mana UHH Kota Blitar mencapai 74,86 tahun.



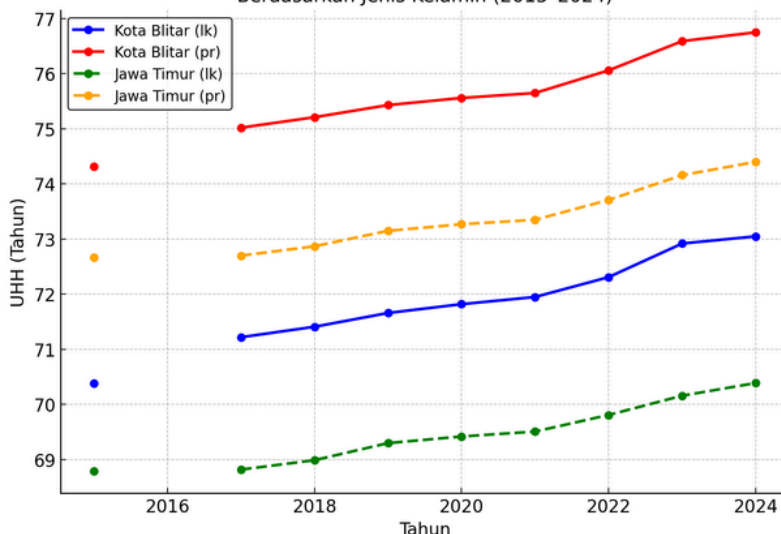
Jika dibandingkan dengan rata-rata provinsi Jawa Timur, UHH Kota Blitar termasuk salah satu yang lebih tinggi, menandakan adanya kemajuan dalam pelayanan kesehatan, peningkatan kualitas hidup, serta dukungan faktor sosial-ekonomi masyarakat.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa Kota Blitar berhasil menjaga tren peningkatan UHH secara berkesinambungan dalam kurun waktu 2015-2024, meskipun laju peningkatannya relatif kecil setiap tahunnya (sekitar 0,1-0,2 tahun).

UHH Saat Lahir Menurut Jenis Kelamin dan Kab/Kota se Jawa Timur Tahun 2015-2024

Kabupaten/kota	2015		2016		2017		2018		2019		2020		2021		2022		2023		2024	
	k	pr	k	pr	k	pr	k	pr	k	pr	k	pr	k	pr	k	pr	k	pr	k	pr
kabupaten pacitan	68,47	72,32	-	-	69,3	73,2	69,51	73,41	69,78	73,65	69,96	73,82	70,11	73,95	70,47	74,37	70,89	74,93	71,03	75,15
kabupaten ponorego	69,49	73,38	-	-	70,29	74,14	70,45	74,3	70,68	74,5	70,8	74,62	70,9	74,69	71,2	75,05	71,36	75,84	71,52	76,11
kabupaten trenggalek	70,31	74,23	-	-	71,2	75	71,4	75,2	71,65	75,42	71,81	75,56	71,95	75,65	72,31	76,05	72,9	76,57	73,04	76,72
kabupaten tulungagung	70,66	74,58	-	-	71,59	75,36	71,8	75,56	72,03	75,77	72,16	75,88	72,27	75,96	72,61	76,34	73,18	76,83	73,34	77,03
kabupaten blitar	70,18	74,1	-	-	71,03	74,84	71,2	75,01	71,44	75,22	71,58	75,35	71,69	75,43	72,01	75,79	72,59	76,28	72,76	76,46
kabupaten kediri	69,53	73,43	-	-	70,27	74,12	70,39	74,25	70,57	74,4	70,64	74,46	70,69	74,48	70,93	74,79	71,18	75,47	71,31	75,74
kabupaten malang	69,38	73,27	-	-	70,14	73,99	70,28	74,13	70,48	74,32	70,58	74,41	70,64	74,46	70,92	74,8	71,18	75,45	71,3	75,71
kabupaten lumajang	66,72	70,51	-	-	67,47	71,41	67,67	71,6	67,91	71,85	68,06	72,02	68,19	72,15	68,54	72,56	69,03	72,98	69,21	73,17
kabupaten jember	65,67	69,42	-	-	66,5	70,46	66,7	70,66	66,96	70,91	67,11	71,08	67,24	71,21	67,58	71,62	68,11	72,05	68,28	72,22
kabupaten banyuwangi	67,45	71,29	-	-	68,17	72,1	68,33	72,24	68,52	72,45	68,61	72,58	68,67	72,67	68,94	73,04	69,44	73,41	69,63	73,6
kabupaten bondowoso	63,25	66,91	-	-	64,05	67,93	64,27	68,17	64,54	68,45	64,71	68,65	64,85	68,81	65,18	69,22	65,66	69,64	65,82	69,8
kabupaten situbondo	65,75	69,51	-	-	66,49	70,46	66,68	70,66	66,94	70,89	67,09	71,04	67,22	71,15	67,55	71,53	68,01	71,96	68,19	72,13
kabupaten probolinggo	63,64	67,32	-	-	64,46	68,36	64,69	68,6	64,98	68,9	65,17	69,12	65,34	69,31	65,7	69,76	66,18	70,16	66,34	70,32
kabupaten pasuruan	67,27	71,09	-	-	67,87	71,81	67,99	71,92	68,14	72,08	68,19	72,15	68,21	72,18	68,49	72,49	68,89	72,83	69,07	73,02
kabupaten madiun	70,99	74,94	-	-	71,78	75,54	71,89	75,66	72,06	75,79	72,12	75,83	72,15	75,83	72,4	76,16	72,98	76,62	73,09	76,78
kabupaten Mojokerto	69,36	73,25	-	-	70,11	73,97	70,25	74,12	70,46	74,3	70,57	74,38	70,64	74,43	70,9	74,78	71,17	75,44	71,29	75,7
kabupaten Jombang	69,07	72,95	-	-	69,88	73,75	70,05	73,92	70,29	74,13	70,43	74,26	70,53	74,34	70,85	74,71	71,15	75,4	71,28	75,67
kabupaten nganjuk	68,39	72,25	-	-	69,1	73	69,24	73,14	69,44	73,33	69,54	73,43	69,61	73,49	69,9	73,84	70,33	74,34	70,51	74,53
kabupaten madura	67,8	71,6	-	-	68,75	72,67	68,95	72,86	69,22	73,11	69,38	73,27	69,52	73,39	69,88	73,79	70,32	74,33	70,51	74,53
kabupaten Magetan	69,41	73,3	-	-	70,18	74,03	70,33	74,17	70,52	74,35	70,61	74,46	70,67	74,52	70,95	74,86	71,19	75,49	71,32	75,76
kabupaten ngawi	68,93	72,81	-	-	69,74	73,62	69,92	73,81	70,18	74,03	70,33	74,16	70,46	74,25	70,82	74,65	71,14	75,37	71,26	75,63
kabupaten bojonegara	67,94	71,77	-	-	68,81	72,73	69,05	72,97	69,35	73,25	69,57	73,44	69,75	73,6	70,15	74,04	70,61	74,63	70,79	74,82
kabupaten tuban	67,97	71,81	-	-	68,78	72,7	68,99	72,9	69,26	73,15	69,43	73,32	69,58	73,45	69,94	73,87	70,4	74,41	70,58	74,6
kabupaten lamongan	69,07	72,95	-	-	69,88	73,75	70,05	73,92	70,29	74,13	70,43	74,26	70,53	74,34	70,86	74,71	71,15	75,39	71,27	75,66
kabupaten Gresik	69,69	73,6	-	-	70,38	74,22	70,48	74,32	70,64	74,47	70,69	74,52	70,71	74,53	70,95	74,86	71,2	75,5	71,33	75,78
kabupaten Bangkalan	67,16	70,98	-	-	67,79	71,73	67,91	71,85	68,08	72,02	68,15	72,1	68,19	72,14	68,45	72,46	68,86	72,81	69,04	72,99
kabupaten Sampang	65,06	68,8	-	-	65,63	69,58	65,75	69,7	65,92	69,88	65,99	69,98	66,02	70,03	66,26	70,35	66,7	70,67	66,88	70,85
kabupaten pamekasan	64,35	68,06	-	-	65,03	68,95	65,2	69,12	65,42	69,36	65,54	69,51	65,62	69,63	65,91	70,01	66,37	70,35	66,54	70,52
kabupaten sumenep	67,85	71,69	-	-	68,69	72,62	68,92	72,85	69,21	73,11	69,41	73,29	69,58	73,43	69,96	73,85	70,51	74,53	70,69	74,72
kota Kediri	70,99	74,94	-	-	71,76	75,51	71,88	75,61	72,04	75,77	72,09	75,84	72,11	75,88	72,35	76,18	72,93	76,6	73,06	76,76
kota Malang	70,38	74,32	-	-	71,22	75,02	71,41	75,21	71,66	75,49	71,82	75,56	71,95	75,65	72,31	76,06	72,92	76,59	73,05	76,75
kota Probolinggo	69,99	73,9	-	-	70,8	74,62	70,97	74,77	71,19	74,93	71,31	75,13	71,4	75,22	71,72	75,61	72,36	76,07	72,48	76,19
kota Pasuruan	68,26	72,11	-	-	69,01	72,92	69,17	73,08	69,4	73,28	69,52	73,4	69,61	73,47	69,91	73,83	70,35	74,36	70,54	74,56
kota Mojokerto	70,08	73,99	-	-	70,9	74,71	71,06	74,86	71,26	75,06	71,36	75,16	71,43	75,23	71,72	75,58	72,32	76,04	72,45	76,17
kota Madiun	69,8	73,71	-	-	70,5	74,34	70,61	74,45	70,78	74,6	70,85	74,67	70,89	74,69	71,15	75,02	71,29	75,69	71,43	75,98
kota Surabaya	71,2	75,16	-	-	71,96	75,7	72,06	75,8	72,21	75,93	72,26	75,97	72,27	75,97	72,5	76,26	73,01	76,67	73,19	76,86
kota Batu	69,56	73,46	-	-	70,27	74,11	70,39	74,22	70,56	74,4	70,62	74,49	70,66	74,54	70,95	74,86	71,19	75,49	71,32	75,76
Jawa Timur	68,79	72,67	-	-	68,82	72,7	68,99	72,87	69,3	73,15	69,42	73,27	69,51	73,35	69,81	73,71	70,16	74,16	70,39	74,4

Perbandingan UHH Kota Blitar vs Jawa Timur Berdasarkan Jenis Kelamin (2015-2024)



Umur Harapan Hidup (UHH) di Kota Blitar menunjukkan tren peningkatan yang konsisten sepanjang periode 2015-2024.

- Pada tahun 2015, UHH laki-laki tercatat sebesar 70,55 tahun, sementara perempuan mencapai 74,38 tahun.
- Angka ini terus meningkat setiap tahunnya, di mana pada tahun 2020 UHH laki-laki sudah berada di 71,72 tahun dan perempuan 75,37 tahun.
- Peningkatan berlanjut hingga tahun 2024, dengan UHH laki-laki 72,99 tahun dan perempuan 76,66 tahun.

Secara umum, perempuan di Kota Blitar memiliki UHH lebih tinggi sekitar 3-4 tahun dibandingkan laki-laki. Pola ini konsisten dari tahun ke tahun, sejalan dengan tren provinsi Jawa Timur secara keseluruhan.

Data ini menunjukkan bahwa Kota Blitar berhasil menjaga peningkatan kualitas kesehatan masyarakatnya, serta memperlihatkan kesenjangan gender positif di mana perempuan cenderung memiliki harapan hidup lebih panjang.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Blitar. (2024). Profil Gender Kota Blitar 2024. Blitar.

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Blitar. (2024). Profil Gender Kota Blitar 2024. Blitar.

Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Kota Blitar. (2024). Data Koperasi dan Ketenagakerjaan Kota Blitar. Blitar.

Pemerintah Kota Blitar. (2021-2026). Visi dan Misi Pembangunan Pemerintah Kota Blitar Periode 2021-2026. Blitar.

Peraturan Pemerintah

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2008 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di Daerah.
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Data Gender dan Anak.
- Peraturan Daerah Kota Blitar Nomor 3 Tahun 2023 tentang Pengarusutamaan Gender.
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 9 Tahun 2019 tentang Pengarusutamaan Gender.
- Peraturan Walikota Blitar Nomor 15 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Blitar Nomor 3 Tahun 2023 tentang Pengarusutamaan Gender.
- Undang-Undang No. 5 Tahun 1998 tentang Pengesahan Konvensi Menentang Penyiksaan dan Perlakuan atau Penghukuman Lain yang Kejam atau Tidak Manusiawi (CAT).
- Undang-Undang No. 7 Tahun 1984 tentang Pengesahan Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.